

**PEMBINAAN BAGI ANAK TERLANTAR PUTUS SEKOLAH
MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KETRAMPILAN**
(Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial
Remaja Terlantar Blitar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

AGUNG CANDRA SETIAWAN

NIM. 0710313035



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
2012**

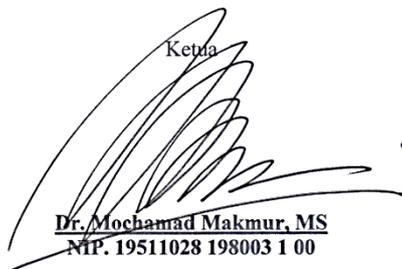
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

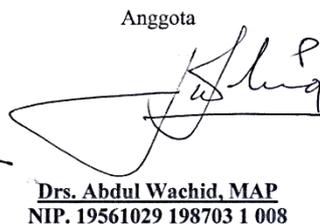
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 29 Mei 2012
 Waktu : 10.00-11.00
 Skripsi atas nama : Agung Candra Setiawan
 Judul : Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan (Studi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar)

dan dinyatakan LULUS

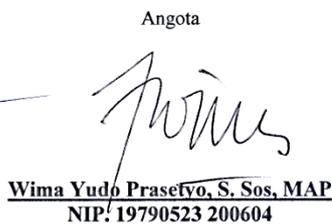
MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Mochamad Makmur, MS
 NIP. 19511028 198003 1 00

Anggota

Drs. Abdul Wachid, MAP
 NIP. 19561029 198703 1 008

Anggota

Drs. Minto Hadi, M.Si
 NIP. 19540127 198103 1 003

Anggota

Wima Yudo Prasetyo, S. Sos, MAP
 NIP. 19790523 200604



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 23 April 2012



Agung Candra Setiawan

NIM. 0710313035

MOTTO

"Ketika semua yang diinginkan menjauh dari kehidupan, tetaplah sabar, ikhlas dan tetap berusaha"

Yakinlah bahwa semua usaha yang pernah kita lakukan tidak pernah sia-sia"



RINGKASAN

Agung Candra Setiawan. 2012, **Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan** (studi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar), Pembimbing I : Dr. Moch. Makmur, MS, Pembimbing II : Drs. Abdul Wachid, MAP.

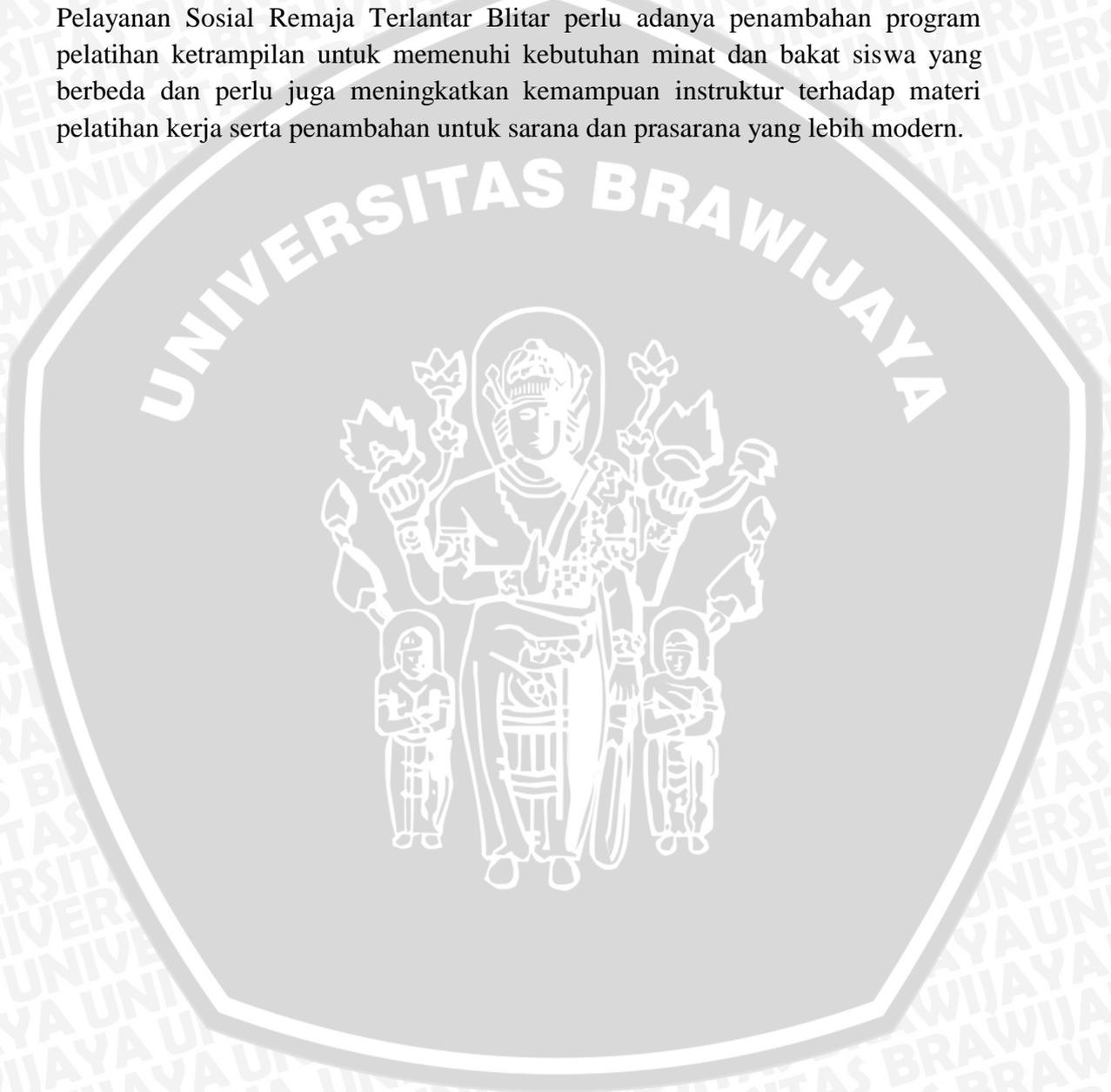
Masalah anak terlantar putus sekolah saat ini cukup memprihatinkan. Faktanya persoalan anak terlantar putus sekolah, bukan sekedar bertumpu pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, tetapi juga masalah pengangguran. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?, dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan dan untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan alat-alat tulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prakteknya Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar memberikan pembinaan pendidikan yang meliputi, bimbingan mental, sosial, jasmani. Dan pembinaan pelatihan ketrampilan yang dipusatkan pada latihan teori dan latihan praktek. Hasilnya siswa di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mampu mengisi lapangan pekerjaan dan bisa

membuka lapangan pekerjaan sendiri atau mandiri. Dan kegiatan pembinaan telah menjadi program pemerintah kepada anak putus sekolah. Pembinaan tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dan memberi bekal ketrampilan untuk menciptakan siswa bisa mandiri.

Serta untuk meningkatkan proses latihan, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar perlu adanya penambahan program pelatihan ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa yang berbeda dan perlu juga meningkatkan kemampuan instruktur terhadap materi pelatihan kerja serta penambahan untuk sarana dan prasarana yang lebih modern.



ABSTRACT

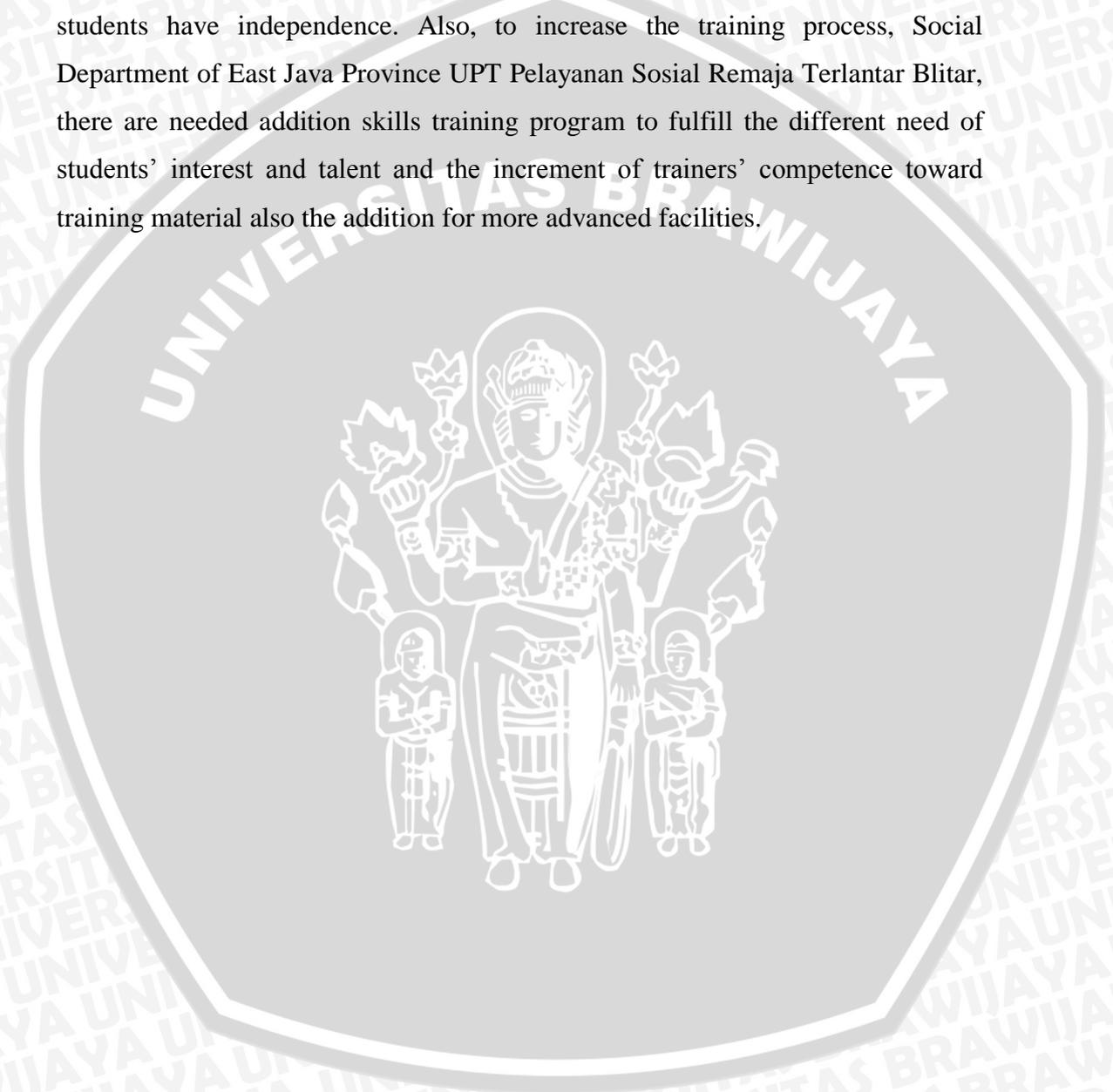
Agung Candra Setiawan. 2012, **The construction for drop-out waifs through education and skills training** (Study on Social Department, East Java Province, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar), Advisor I : Dr. Moch. Makmur, MS, Advisor II : Drs. Abdul Wachid, MAP.

The problem of drop-out waifs in nowadays is sufficiently concerned. In fact, the problem of drop-out waifs is not only rested on the low quality of human resources, but also the problem of unemployment. Based on the issue, the formulation of problems in this study is how the construction for drop-our waifs is through education and skills training on Social Department, East Java Province UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar? And, what factors that influence the construction for drop-out waifs through education and skills training on Social Department, East Java Province UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar??. This study is conducted to identify and to describe the construction for drop-out waif through education and skills training and to know what factors that influence it.

This study uses descriptive study by using qualitative approach. The source consists of primary and secondary data that is collected by data collection technique by using observation, interview, and documentation. Instruments of this study are the researcher himself, interview guidance, and stationary. Data analysis in this study uses data analysis and deduction.

Result of this study shows that in practice, Social Department of East Java Provice UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar given the education construction includes mental, social, physical guidance and the construction of skills training that was centralized on theory and practice. The result is that students of Social Department of East Java Province UPT Pelayanan Sosial

Remaja Terlantar Blitar are able to fulfill the occupation and able to create occupation or they are being self-employed. And this construction has been the government program toward drop-out waifs. This construction is conducted in order to increase human resources and given provisions of skills to make the students have independence. Also, to increase the training process, Social Department of East Java Province UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, there are needed addition skills training program to fulfill the different need of students' interest and talent and the increment of trainers' competence toward training material also the addition for more advanced facilities.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan”** yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan anak terlantar putus sekolah yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan atau dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M.R Khairul Muluk, S. Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya beserta seluruh staf.

3. Bapak Dr. Mochamad Makmur, MS selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Wachid, MAP selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah member bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ilmu Adminidtrasi Universitas Brawijaya Malang.
6. Orang tua saya yaitu Bapak Dasuki dan Ibu Sumiatun yang telah mendidik dan mencurahkan segenap kasih sayang serta kesabarannya demi memperlancar proses penyelesaiannya skripsi ini.
7. Buat kakakku Eni Risqi dan Agus Arianto serta keluarga besar, terima kasih atas do'a, dukungan dan kebaikan kalian semua.
8. Bapak Pardi selaku Kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, yang telah memberikan izin survey dan memberikan waktu untuk melakukan wawancara serta memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
9. Semua pegawai dan siswa yang telah memberikan semua informasi yang diberikan selama pengumpulan data di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.
10. Buat Nancy Rianita, yang sudah banyak membantu dan memberi dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

- repository.ub.ac.id
11. Para sahabat dan teman-teman Administrasi Publik khususnya angkatan 2007 yang telah bersedia membantu dan atas segala dukungannya hingga terselesaikan skripsi ini.
 12. Teman-teman kontrakan, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini
 13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangatlah masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 23 April 2012

Penulis

Agung Candra Setiawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
RINGKASAN	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Sumber Daya Manusia	9
1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia	9
2. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia	11
3. Standar Kualitas Sumber Daya Manusia	13
B. Pendidikan dan Pelatihan	14
1. Tinjauan Umum tentang Pendidikan	14
2. Tinjauan Umum tentang Pelatihan	23
C. Pembinaan	30
1. Pengertian	30
2. Fungsi dan Tujuan Pembinaan	32

3. Kepribadian	34
4. Motivasi	36
D. Anak Putus Sekolah	36
1. Pengertian Anak Putus Sekolah	36
2. Hak Anak Akan Pendidikan	37
3. Akibat Anak Putus Sekolah	38
4. Factor-Faktor yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah	38
5. Upaya untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian	43
C. Lokasi dan Situs Penelitian	45
D. Sumber dan Jenis Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	52
1. Gambaran Umum Wilayah Kota Blitar	52
a. Keadaan Geografis Dan topografi Kota Blitar.....	52
b. Pemerintahan Kota Blitar	57
c. Visi dan Misi.....	58
2. Gambaran Umum Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.....	62
a. Daftar jumlah siswa periode I-II tahun 2009-20011	64
b. Susunan dan Struktur Organisasi	64
c. Tugas Pokok dan Fungsi	65
d. Visi dan Misi.....	66
e. Sasaran	67
f. Landasan Hukum	68

g. Sumber Daya Manusia (SDM)	68
h. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Penyajian Data Fokus Penelitian.....	72
1. Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.....	72
a. Pembinaan Dibidang Pendidikan	84
b. Pembinaan Dibidang Pelatihan Ketrampilan	88
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak Terlantar Putus Sekolah di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	92
a. Faktor Pendukung	92
b. Faktor Penghambat.....	95
C. Analisis Data Fokus Penelitian	97
1. Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.....	98
a. Pembinaan Dibidang Pendidikan	101
b. Pembinaan Dibidang Pelatihan Ketrampilan	103
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak Terlantar Putus Sekolah di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	106
a. Faktor Pendukung	106
b. Faktor Penghambat.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111

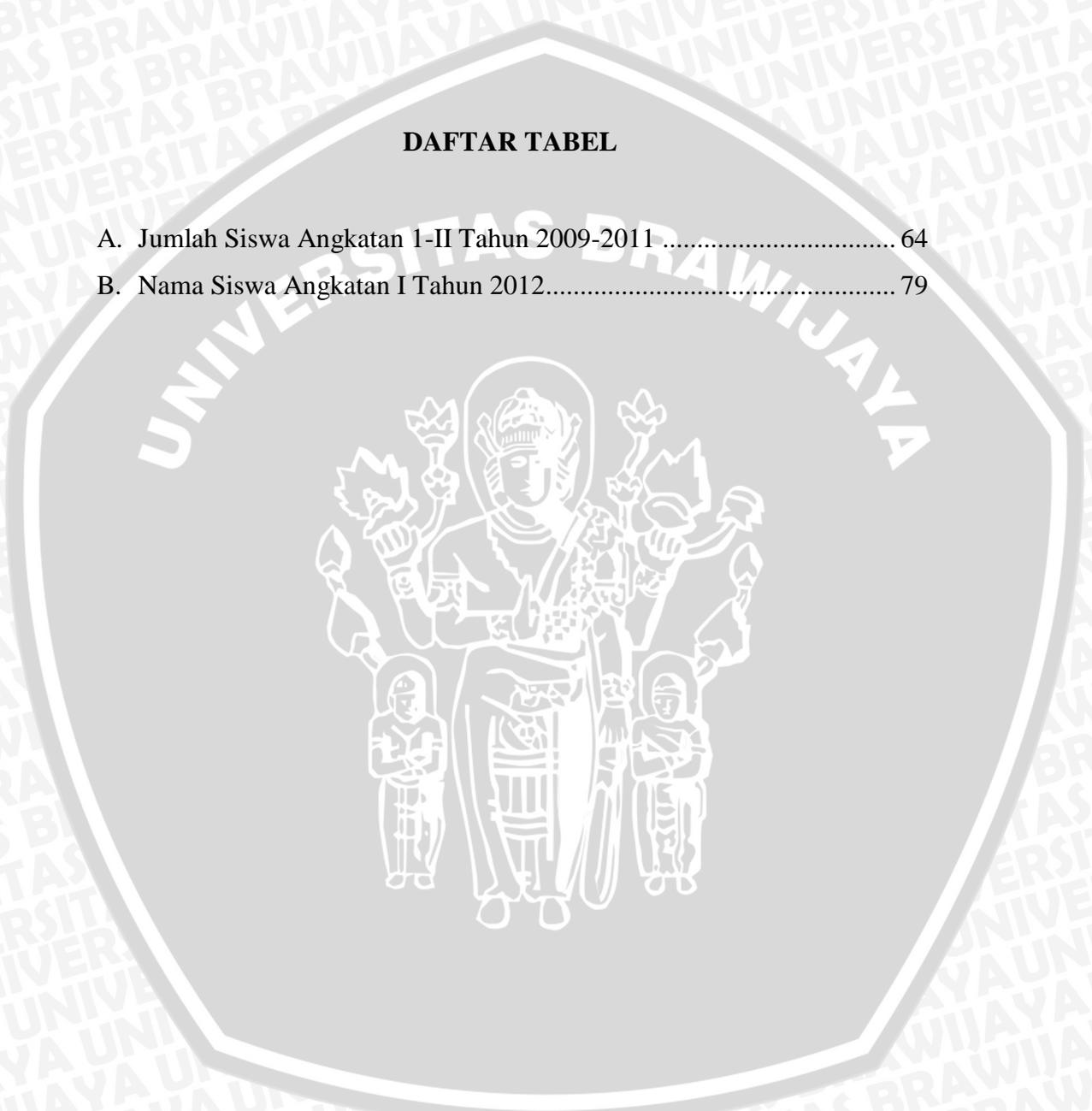
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

A. Jumlah Siswa Angkatan 1-II Tahun 2009-2011 64
B. Nama Siswa Angkatan I Tahun 2012..... 79



DAFTAR GAMBAR

A. Komponen-Komponen Analisis Data	50
B. Peta Administrasi Kota Blitar	53
C. Struktur Organisasi.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan Pelatihan Ketrampilan di Dinas Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar
2. Interview Guide
3. Surat izin Penelitian
4. Surat Keterangan penelitian
5. Curriculum Vitae
6. Jadwal Kegiatan Pembinaan
7. Skema Proses Pelayanan Siswa
8. Denah UPT Pelayanan sosial Remaja Terlantar



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak terlantar pada umumnya berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak terlantar tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Ada anak terlantar yang ibunya tinggal di kota yang berbeda dengan tempat tinggal ayahnya karena pekerjaan, menikah lagi, atau cerai. Ada anak terlantar yang masih tinggal bersama keluarga, ada yang tinggal terpisah tetapi masih sering pulang ke tempat keluarga, ada yang sama sekali tak pernah tinggal bersama keluarganya atau bahkan ada anak yang tak mengenal keluarganya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Saporinah Sadli (1984:126) bahwa ada berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah anak terlantar, antara lain : faktor kemiskinan (*structural* dan *peribadi*), faktor keterbatasan kesempatan kerja (*factor intern* dan *ekstern*), faktor yang berhubungan dengan urbanisasi dan masih ditambah lagi dengan faktor pribadi seperti tidak biasa disiplin, biasa hidup sesuai dengan keinginannya sendiri dan berbagai faktor lainnya

Anak terlantar, pada hakikatnya, adalah sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak terlantar. Mereka membutuhkan pendidikan, pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa

yang cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fundamen pendidikan. Tanpa kasih sayang, pendidikan ideal tak mungkin dijalankan. Pendidikan tanpa cinta menjadi kering dan tak menarik.

Oleh karena itu keluarga yang ideal serta kondusif sangat berpengaruh bagi tumbuh-kembangnya anak dan juga sangat didambakan pula oleh anak terlantar. Keluarga ideal bagi tumbuh kembang anak itu dapat digambarkan sebagai berikut, pendidikan pada prinsipnya hendaknya mempertahankan anak yang masih sekolah dan mendorong mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, juga memfasilitasi anak yang tak lagi bersekolah ke program pendidikan luar sekolah yang setara.

Program pendidikan luar sekolah itu menurut M. Ishaq (2000:371) ada dua tingkat pendidikan, antara lain: Kejar Paket A (setara SD), Kejar Paket B (setara SLTP), bimbingan belajar, diktagama (pendidikan watak dan dialog keagamaan), Latorma (pelatihan olahraga dan bermain), Sinata (sinauwisata), Lasentif (pelatihan seni dan kreativitas), Kelompok Bermain, Kampanye KHA (Konvensi Hak Anak-anak), FBR (forum berbagi rasa), dan pelatihan Taruna Mandiri. Materi pembelajarannya mencakup : agama dan kewarganegaraan, calistung (membaca-menulis-berhitung), hidup bermasyarakat, serta kreativitas dan berwirausaha.

Dilihat dari berbagai masalah yang ada, anak dapat didefinisikan dan dipahami secara bervariasi dan berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan yang beragam. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk

anak yang masih dalam kandungan. Dalam penelitian ini, anak didefinisikan sebagai seorang manusia yang masih kecil yang usianya berkisar antara 15–18 tahun dan mempunyai ciri-ciri fisik yang masih berkembang serta masih memerlukan dukungan dari lingkungannya.

Dari definisi anak terlantar diatas Maslow (2008:229) juga mengemukakan sebagai berikut, seperti manusia pada umumnya anak juga mempunyai berbagai kebutuhan : jasmani, rohani dan sosial. kebutuhan manusia itu mencakup : kebutuhan fisik (udara, air, makan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan bertumbuh. Sebagai manusia yang tengah tumbuh kembang, anak memiliki keterbatasan untuk mendapatkan sejumlah kebutuhan tersebut yang merupakan hak anak. Orang dewasa termasuk orang tuanya, masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak anak tersebut. Permasalahannya adalah orang yang berada di sekitarnya termasuk keluarganya seringkali tidak mampu memberikan hak-hak tersebut. Seperti misalnya pada keluarga miskin, keluarga yang pendidikan orang tua rendah, perlakuan salah pada anak, persepsi orang tua akan keberadaan anak, dan sebagainya. Pada anak terlantar, kebutuhan dan hak-hak anak tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik. Untuk itulah menjadi kewajiban orang tua, masyarakat dan manusia dewasa lainnya untuk mengupayakan perlindungannya agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara optimal.

Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan hak-hak anak telah dilakukan berbagai upaya dalam merumuskan hak-hak anak. Respon ini telah menjadi

komitmen dunia internasional dalam melihat hak-hak anak. Ini terbukti dari lahirnya konvensi internasional hak-hak anak. Indonesiapun sebagai bagian dunia telah meratifikasi konvensi tersebut. Keseriusan Indonesia melihat persoalan hak anak juga telah dibuktikan dengan lahirnya Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Tanpa terkecuali, siapapun yang termasuk dalam kategori anak Indonesia berhak mendapatkan hak-haknya sebagai anak.

Selain upaya dan hak-hak yang diberikan kepada anak yang telah disebutkan sebelumnya, ada juga upaya lain yang diberikan. Dimana bagi mereka disediakan rumah penampungan dan pendidikan, akan tetapi pendekatan yang cenderung *represif* dan *tidak integrative*, ditunjang dengan watak dasar anak terlantar yang tidak efektif, sehingga mendorong anak terlantar tidak betah tinggal di rumah singgah. Selain pemerintah, beberapa LSM juga *memperhatikan* masalah ini. Kebanyakan bergerak di bidang pendidikan alternatif bagi anak terlantar. Penanganan masalah anak terlantar sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat, secara keseluruhan. Persoalannya, selama ini aksi-aksi penanganan anak terlantar masih dilakukan secara *sporadic*, *sektoral* dan *temporal* serta kurang terencana dan terintegrasi secara baik. Akibatnya efektifitas penanganan menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan anak terlantar yang khususnya anak yang putus sekolah atau anak yang terlantar pendidikannya. Dikarenakan program pendidikan dan ketrampilan adalah

program yang dijalankan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayan Sosial Remaja terlantar Blitar, dan masalah penanganan terhadap pembinaan anak yang putus sekolah belum sepenuhnya bisa mengatasi anak putus sekolah yang ada sekarang ini. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dominan terutama dalam hal-hal program yang dikeluarkan. Oleh karena itu peneliti memberi judul ini.

“PEMBINAAN BAGI ANAK TERLANTAR PUTUS SEKOLAH MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KETRAMPILAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayan Sosial Remaja terlantar Blitar?
2. Faktor apa sajakah yang memengaruhi pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayan Sosial Remaja terlantar Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk deskripsikan dan menganalisis pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayan Sosial Remaja terlantar Blitar.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembinaan anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

D. Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai sumber informasi yang terkait dengan pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah dan sebagai pengembangan Ilmu Administrasi Publik.
 - b. Sebagai sumbangan bagi bahan refrensi bagi calon peneliti berikutnya yang mempelajari fenomena yang sama.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan mengenai pentingnya peranan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayan Sosial Remaja terlantar Blitar dalam melakukan pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan gambaran bagi kalangan pemerintah dan pelaku (*stakeholder*) yang terlibat dalam kegiatan pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi ke dalam beberapa sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah yang ingin diteliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas berapa konsep antara lain; Konsep pengembangan sumber daya manusia yang terdiri dari standard kualitas sumber daya manusia, pentingnya pengembangan sumber daya manusia. Konsep pembinaan yang meliputi pengertian pembinaan, fungsi dan tujuan, dan pendekatan pembinaan untuk anak terlantar putus sekolah, Konsep anak terlantar putus sekolah yang terdiri pengertian anak terlantar putus sekolah, sebab-sebab terjadinya anak terlantar putus sekolah dan solusi untuk mengatasi permasalahan anak terlantar putus sekolah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian,

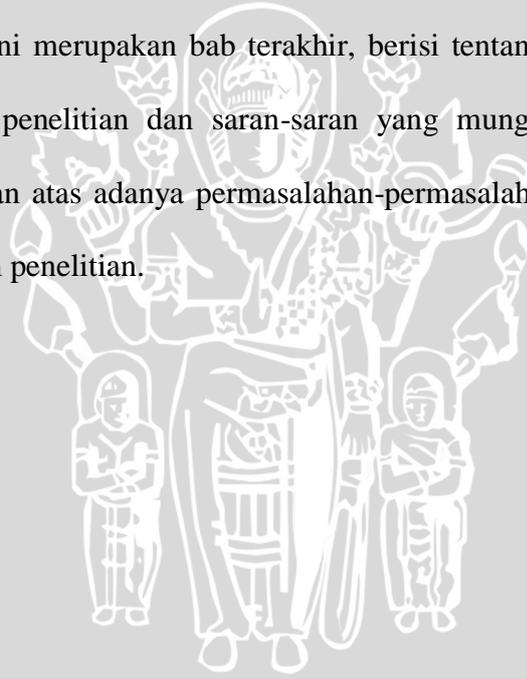
lokasi dan situs penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Adalah metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, penentuan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat penulis berikan atas adanya permasalahan-permasalahan yang di angkat dalam penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia mencakup semua usaha yang dilaksanakan untuk pengembangan perilaku dan segenap kemampuan atau potensi yang dimiliki manusia sehingga menjadi manusia yang handal dan memiliki kematangan hidup yang dapat dipertanggung jawabkan serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berfikir logis dan rasional serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai makhluk Tuhan, insan sosial, warga Negara dan anggota masyarakat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Notoatmodjo (1992:12) bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek: yaitu kuantitas dan kualitas, pengertian kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, kuantitas tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Sedangkan menurut Marwansyah dan Mukarram (2000:63) bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan untuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Dan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia secara kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental).

Selain itu Notoamodjo (1992:4) mengemukakan bahwa batasan pengembangan sumber daya manusia bisa dilihat secara makro dan secara mikro. Secara makro pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia. Dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa sedangkan secara mikro merupakan suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil optimal.

Pengembangan sumber daya manusia juga diartikan oleh Hasibuan (1994:76) yaitu suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai suatu usaha meningkatkan kemampuan seseorang yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia secara teknis, teoritis, konseptual maupun moral melalui pendidikan, pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan kesehatan untuk meningkatkan taraf hidup diri sendiri dan orang lain.

Selain diatas, menurut Hasibuan (1994:80) terdapat 2 jenis pengembangan, yaitu:

- a. Pengembangan sumber daya manusia secara informal: suatu pengembangan yang dilakukan sendiri dengan cara mempelajari buku-buku literatur yang ada dengan pekerjaan yang dilakukan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia secara formal: pengembangan yang diusahakan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, baik dilaksanakan sendiri atau bekerjasama dengan lembaga pendidikan. Dalam hal ini tidak cukup untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia yang seringkali dilakukan adalah melalui pendidikan dan pelatihan, yang mewujudkan dengan pemberian motivasi dan komunikasi.

2. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Konsep beberapa teori atau pendekatan yang dianggap relevan dan dapat digunakan dalam rangka menjelaskan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yaitu:

- a. Perspektif mutu modal manusia

Pendekatan mutu modal manusia menekankan bahwa manusia adalah faktor produksi yang amat penting selain tanah, teknologi dan modal. Oleh karena itu bila produktivitas akan ditingkatkan maka selain modal dan menambah input meningkatkan sumber daya alam. Menurut Effendi (1993:6) kualitas sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan dan secara teoritik diyakini bahwa tersedianya sejumlah sumber daya manusia yang tidak berkualitas tidak akan dapat menghasilkan keluaran (output) yang optimum.

- b. Perspektif pemecahan masalah

Pendekatan ini diperkenalkan dengan adanya alasan yang mendasar yaitu, pertama kurangnya konsepsi pengembangan sumber daya manusia dan yang kedua, meningkatnya kebutuhan penyelesaian masalah baik sekarang maupun yang akan datang. Dalam model ini manusia dipandang secara holistic. Manusia menurut Effendi (1993:12) adalah pelaku dan pelaksana pembangunan. Disamping itu manusia adalah penguasa atau pengambil keputusan itu dan penerima dari keputusan itu.

Selanjutnya menurut Effendi (1993:3) mengemukakan bahwa : dalam model pemecahan masalah ini para pelaksana pembangunan dituntut untuk menguasai permasalahan pembangunan dan mampu menyelesaikan masalah pembangunan secara tepat sekaligus menjadikan pelaku ini sebagai sumber efektif pembangunan dengan cara meningkatkan kemampuan berfikir, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan serta penguasaan informasi dan kemampuan memilih informasi yang dibutuhkan oleh pembangunan. Berdasarkan model ini, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia guna mengatasi dan memecahkan permasalahan pembangunan.

c. Perspektif fungsionalisme

Pendekatan fungsionalisme menekankan pada semua bagian dari organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang seragam. Dalam hal ini Suryadi (1993:19) mengemukakan bahwa teori fungsionalisme ini memusatkan perhatian pendayagunaan sumber daya manusia intelektual secara efektif sehingga akan memberikan dampak yang besar terhadap kekuatan suatu negara, sedangkan

karakteristik dari teori ini adalah pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia secara efisien.

Teori fungsionalisme ini tidak saja bisa dilihat dari perspektif suatu Negara, tetapi juga bisa diterapkan pada konteks yang lebih kecil dalam hal ini adalah pengembangan sumber daya aparatur pemerintahan daerah yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusia Negara secara keseluruhan.

3 . Standar Kualitas Sumber Daya Manusia

Standar kualitas sumber daya manusia sangat penting diperhatikan karena dapat mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh manusia tersebut. Menurut Tilaar, H.A.R (1997:78) yang mengemukakan tentang kualitas manusia yang dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. Kualitas fisik meliputi kesegaran jasmani, kesehatan dan daya tahan fisik.
- b. Kualitas non fisik yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Kualitas kepribadian, meliputi kecerdasan, kemandirian, kreativitas, ketahanan mental dan keseimbangan antara rasio dan emosi.
 - 2) Kualitas bermasyarakat yaitu keselarasan hubungan antara sesama manusia.
 - 3) Kualitas berbangsa yaitu bermartabat dan Negara sama dengan martabat bangsa dan Negara lainnya.
 - 4) Kualitas dalam bidang spiritual.
 - 5) Kualitas wawasan lingkungan yaitu kualitas yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

- 6) Kualitas karya yaitu kemampuan untuk mewujudkan aspirasi dan potensi diri dalam bentuk kerja nyata guna menghasilkan sesuatu dengan mutu sebaik-baiknya.

Standard kualitas sumber daya manusia sangat penting diperhatikan karena dapat mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas yang dimiliki manusia tersebut.

B. Pendidikan dan Pelatihan

1. Pendidikan

1.1 Pengertian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Manusia yang tidak berpendidikan sama halnya dengan membiarkan dirinya dikalahkan oleh orang lain dalam persaingan global seperti saat ini. Pendidikan tidak dapat dikesampingkan, karena pendidikan tidak pernah habis. Pendidikan akan selalu bertambah dan menjadi luas sesuai dengan perkembangan zaman. Seseorang dapat dikatakan berpendidikan apabila dia memiliki bekal keilmuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Untuk itu menurut M.Arifin (1999:34) memberikan pemikiran tentang pengertian pendidikan, yaitu :

“Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat diperoleh melalui pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik”.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Hal ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan bersasaran pada manusia yang senantiasa bertumpu dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai dengan meninggal dunia. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan pendidikan harus ditetapkan dengan baik, benar dan tepat sasaran, sehingga dalam implementasinya nanti tidak mengalami kendala yang berarti.

Selain itu, pendidikan sebagai suatu proses interaksi dan interelasi antar komponen dalam proses integral, menyeluruh dan mempunyai tujuan khusus yang

telah ditetapkan. Berkaitan dengan itu, Suryosubroto (199:18) menguraikan empat macam tujuan pendidikan yang tingkatan dan luasnya berlainan, yaitu :

1.2.1 Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan Nya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya.

1.2.2 Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah perumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan. Perumusan tujuan institusional untuk masing-masing lembaga pendidikan berbeda-beda, sesuai dengan tugas dan fungsi yang dipikul oleh masing-masing lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan ketrampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan Negara. Dalam hal ini tujuan institusional dari SD dirumuskan sebagai berikut :

- a. Supaya anak-anak tamatan SD memiliki pemahaman dan pengertian dasar mengenai kewajibandan haknya sebagai manusia Pancasila dan berbuat sesuai dengan pengetahuan dan pengertian itu.

- b. Supaya anak-anak tamatan SD memiliki salah satu ketrampilan atau kecakapan khusus yang merupakan bekal hidupnya dalam masyarakat dan dengan demikian dapat berdiri sendiri dan menyumbangkan kecakapan bagi pembinaan masyarakat adil dan makmur.
- c. Supaya anak-anak tamatan SD memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang kokoh untuk melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah.

1.2.3 Tujuan Kurikuler

Setiap tujuan kurikuler ditentukan oleh tujuan institusional lembaga pendidikan masing-masing. Tujuan kurikuler sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta ketrampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga yang sebenarnya merupakan tujuan institusional dari lembaga tersebut.

Melalui rumusan tujuan kurikuler ini dapat diketahui macam kemampuan dan ketrampilan apa yang ingin diberikan kepada siswa. Namun dalam hal ini rumusan tujuan kurikuler masih belum dinyatakan secara terperinci. Tujuan kurikuler ini berhubungan dengan tujuan dari masing-masing bidang studi yang diberikan kepada siswa. Untuk tingkat SD, tujuan kurikuler diberlakukan untuk setiap kelas, dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

1.2.4 Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikenal oleh siswa atau anak didik sesudah ia melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil.

Selain itu, UUD 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Untuk memenuhi amanat konstitusional tersebut, Pemerintah bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memenuhi hak dasar setiap warga Negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Disadari sepenuhnya bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang modern, maju, makmur, dan sejahtera yang tercermin pada keunggulan dan kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itu, pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena memberi kontribusi signifikan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era global yang sarat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat.

1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan

Ada beberapa faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan, Menurut Suryosubroto (1999:11) dari beberapa faktor tersebut di organisasikan dalam 3 kategori, yaitu:

1. Characteristic of change (karakteristik perubahan)

- a) *Need*, yaitu prioritas kebutuhan dengan adanya program inovasi pendidikan.

- b) *Clarity*, yaitu kejelasan tujuan dan sasaran program
 - c) *Complexing*, yaitu kompleksitas perubahan yang diharapkan dengan adanya program
 - d) *Quality*, yaitu kualitas program dan berbagai sumber daya yang mendukung.
2. *Local characteristic* (karakteristik local)
- a) *Distric*, yaitu dukungan dari administrator local/pejabat birokrasi local dalam pelaksanaan program.
 - b) *Community*, yaitu peran masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan program.
 - c) *Principal*, yaitu peran kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan yang mengkoordinasikan para actor pelaksana.
 - d) *Teacher*, yaitu guru sebagai actor pelaksana program dengan berbagai kompleksitas kepribadian, kondisi psikologis, perilaku, dan aktivitas untuk pengembangan program.
3. *External factors* (faktor-faktor eksternal), yaitu pemerintah dan para agen pembaharu lainnya yaitu kekuatan-kekuatan politik, efektivitas lobi dari kelompok-kelompok kepentingan, birokrasi pemerintah dan berbagai ormas.

Dari penjelasan diatas Nampak bahwa dalam pelaksanaan kesuksesan suatu program pendidikan, tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja namun oleh semua pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan

diantaranya masyarakat. Walaupun pemerintah memiliki peran sentral sebagai perumus sekaligus pelaksana kebijakan.

1.4 Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan ini dikategorikan dalam tiga jenis yaitu :

a. Pendidikan formal

Menurut (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

b. Pendidikan non formal

Sedangkan Fasli Jalal, Dedi Supriadi (2001) menyimpulkan bahwa apabila pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh pendidikan luar sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal/sekolah. Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan, mereka tidak mau belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya melalui Pendidikan nonformal berbasis masyarakat, yakni pendidikan nonformal dari,

oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

c. Pendidikan informal

pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sasaran pendidikan informal tidak hanya kategori sosial dari kelompok usia tertentu saja, tetapi meliputi berbagai usia atau semua kelompok usia. Pendidikan informal dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja asalkan ada manusia yang berkomunikasi secara sadar dan bermakna, baik secara langsung maupun perantara.

Dari uraian pengertian jalur pendidikan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing jalur pendidikan memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Ketiganya sebenarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu pada intinya mencerdaskan anak didik.

2. Pelatihan

2.1 Pengertian

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Gomes (2003:197) istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan, perbedaannya kalau pelatihan langsung terkait dengan

performansi kerja pada pekerjaan yang sekarang, sedangkan pengembangan tidaklah harus mempunyai *skope* yang lebih luas dandingkan dengan pelatihan.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini.

2.2 Komponen Pelatihan

Agar pelatihan ketrampilan yang diprogramkan kepada anak terlanjar putus sekolah bisa maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus merumuskan beberapa komponen utama. Komponen ini harus dirumuskan secara bijak dan tepat sasaran, komponen-komponen itu adalah:

2.3 Tujuan Pelatihan

Dalam kegiatan latihan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu, menurut (Suryana Sumantri 2003:4) tujuan itu harus ditetapkan secara tegas, spesifik, realistis, cukup menantang, dapat diukur, jelas waktunya. Dirumuskan dengan kalimat singkat dan sederhana bahasanya agar mudah dicerna dan mudah ditangkap maknanya, dengan demikian seluruh kegiatan latihan selalu akan terarah pada tujuan yang akan ditetapkan selamanya.

Adapun yang dimaksud pengertian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Realitas, jelas dan dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan apabila terlalu sukar, akan menuntut kearah keputusasaan dan akan menyerah.

- b. Menantang artinya tujuan itu harus memberikan tantangan, apabila tidak menantang maka para pelaku pelatihan kurang bergairah untuk mencapainya dan imbalan tidak menarik.
- c. Mempunyai batas waktu, agar program selesai sesuai dengan jadwal yang ada, apabila tidak mempunyai batas waktunya mungkin ada kecenderungan untuk tidak menyelesaikannya.
- d. Spesifik, tujuan dirumuskan secara khusus tidak bersifat umum dan kabur, tetapi jelas yang akan dicapai.
- e. Terukur, agar supaya kita mengetahui bahwa tujuan tersebut telah tercapai bagaimanapun juga yang terpenting, semua pelaku pelatihan harus merasa terlibat atau terikat pada tujuan pelatihan.

2.4 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan menurut Anwar prabu (2005) antara lain :

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan idiologi.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- f. Meningkatkan rangsangan agar para pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

- h. Menghindarkan keusangan.
- i. Meningkatkan perkembangan pribadi pegawai.

2.5 Metode Pelatihan

Dipilih metode yang paling cocok untuk menyampaikan materi kepada para peserta pelatihan oleh tim pelatih yang bersangkutan, penggunaan metode yang cocok akan mempermudah peserta latihan menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat di capai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta latihan ketrampilan.

Untuk dapat melaksanakan pelatihan, tidak dapat ditunjuk secara tegas mana yang paling baik. Hal ini karena masing- masing cara memiliki kelemahan dan kelebihan. Disamping itu suatu cara latihan tertentu mungkin cocok untuk mendapatkan kemampuan atau ketrampilan tertentu, tapi tidak atau kurang cocok untuk yang lain, beberapa cara atau metode latihan yaitu:

a. Sistem magang

Prinsip umum sistem ini yaitu belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Keuntungannya biaya murah, memerlukan manajemen yang sederhana dan loyalitas lebih matang, kelemahannya terlalu lambat, statis, adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik.

b. Sistem ceramah

Sistem ini terutama digunakan untuk memberikan tambahan yang bersifat teoritis maupun untuk memberikan kesadaran. Kelebihannya dapat dilakukan sekaligus dan cepat, kelemahannya sulit untuk ketrampilan-ketrampilan tertentu, kemungkinan sulit untuk dipahami, membosankan,

dan sulit bagipeserta yang heterogen.

c. Sistem peragaan

Sistem ini kebanyakan menggunakan alat-alat tertentu dimana dimonstrasikan cara - cara penggunaan dan pengerjaanya kebanyakan mudah dipahami, dapat lebih mendalami materi yang diberikan, kelemahanya mahalnya alat peraga, dan tidak semua hal dapat dijelaskan dengan peragaan.

d. Sistem bimbingan

Dengan sistem ini pelajaran langsung satu persatu. Kebanyakan perhatian yang lebih besar, instruktur lebih bertanggung jawab, kelemahanya banyak instruktur, dan sulit mencari instruktur dalam jumlah besar.

e. Sistem latihan praktek

Dalam sistem ini seseorang lebih ditekankan untuk melaksanakan latihan praktek seperti sesungguhnya. Kebanyakan matang dalam praktek, mengurangi resiko kerugian dalam praktek, kelemahanya dapat mengganggu pekerjaan, dan kurang dapat berkembang.

f. Sistem kombinasi

Sistem ini adalah kombinasi dari beberapa sistem yang dianggap tepat digunakan oleh sesuatu perusahaan Alax. S, Niti Semito (2007: 107-115) dipilih metode yang paling cocok untuk menyampaikan materi kepada peserta pelatihan oleh tim pelatih yang bersangkutan, penggunaan metode yang cocok akan mempermudah peserta dalam menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat dicapai

sesuai harapan.

Sedangkan menurut Anwar Prabu (2005:62) metode pelatihan ada dua yaitu:

1. metode- metode pelatihan *On The Job Training* adalah sebagai berikut;
 - a. *Job Instruction Training* atau latihan instruksi jabatan adalah pelatihan dimana ditentukan seseorang bertindak sebagai pelatih untuk menginstruksi bagaimana melakukan pekerjaan tertentu.
 - b. *Coacing* adalah bentuk pelatihan dan pengembangan ditempat kerja yang dilakukan oleh atasan dengan membimbing petugas melakukan pekerjaan secara informal dan biasanya tidak terencana.
 - c. *Job Rotation* adalah program yang direncanakan secara formal dengan cara menugaskan pegawai pada beberapa pekerjaan yang berbeda dan dalam bagian yang berbeda dengan organisasi untuk menambah pengetahuan mengenai pekerjaan dalam organisasi.
 - d. *Apprenticeship* adalah pelatihan yang mengkombinasikan antara pelajaran di kelas dengan praktek di lapangan yaitu setelah sejumlah teori diberikan kepada peserta, peserta dibawa praktek ke lapangan.
2. Metode - metode pelatihan *Off The Job Training* adalah sebgai berikut:
 - a. *Lecture* atau kuliah adalah presentasi atau ceramah yang diberikan oleh pelatihan atau pengajar kepada sekelompok pendengar, biasanya kelompok yang cukup besar. Disini pola komunikasi yang terjadi umumnya satu arah. Pengajar dapat menggunakan berbagai alat peraga, memberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi, meskipun tidak intensif. Metode ini biasanya digunakan untuk

memberikan pengetahuan umum kepada peserta.

- b. *video presentatif* adalah presentasi atau pelajaran yang disajikan melalui film, televisi atau video tentang pengetahuan atau bagaimana melakukan suatu pekerjaan. Ini biasanya dilakukan bila jumlah peserta cukup banyak dan masalah yang dijelaskan tidak begitu kompleks.
- c. *Vestibule training Simulation* adalah latihan yang diberikan disebuah tempat yang khusus dirancang menyerupai tempat kerja, yang dilengkapi dengan berbagai peralatan seperti tempat kerja.

2.6 Pengaruh Terhadap Keberhasilan dan Tidaknya Pelatihan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dalam program pelatihan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap berhasil tidaknya pelatihan yang dijalankan yaitu:

- a. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang paling efektif dalam pelaksanaan pelatihan ketrampilan ini yaitu dengan menggunakan metode sistem latihan praktek, dalam sistem ini peserta belajar lebih ditekankan untuk melaksanakan latihan praktek seperti sesungguhnya.

- b. Media

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:54) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelatihan media yang cukup dapat

mendukung kelancaran suatu kegiatan sehingga dibutuhkan media yang lengkap.

c. Evaluasi

Menurut Cascio (1992:267) melalui program pelatihan akan diperoleh 2 hal yaitu apakah program pelatihan tersebut berguna tidak, berguna tidaknya suatu program pelatihan harus dikaitkan dengan tujuan pelatihan dan tujuan organisasi sehingga elemen-elemen tersebut harus diperhatikan:

1. Kriteria pengukuran yang digunakan harus bisa menggambarkan sumbangan para peserta terhadap tujuan organisasi.
2. Kriteria dari peserta sendiri tentang kriteria keberhasilan.
3. Eksperimen yang terkendali untuk dapat memastikan pelaksanaan program pelatihan.
4. Ketentuan-ketentuan untuk menyatakan hasil yang signifikan secara teoritis maupun praktis.

Pengaruh berhasil tidaknya pelatihan tergantung pada sistem pelatihan yang diajarkan pada seseorang yang melakukan pelatihan, yaitu metode yang digunakan saat pelatihan, media sarana dan prasarana, dan evaluasi.

C. Pembinaan

1. Pengertian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1994:134) pembinaan diartikan sebagai :

“pertama, pembinaan merupakan proses, perbuatan, cara membina; kedua, pembinaan diartikan sebagai pembaharuan, penyempurnaan; ketiga, pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang baik”.

Dari pengertian pembinaan yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia di atas dapat diketahui bahwa pembinaan berkaitan dengan suatu perbuatan berupa tindakan dan kegiatan dalam rangka pembaharuan, penyempurnaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat juga dari pengertian pembinaan yang dikemukakan oleh S. Hidayat (1985:26) pembinaan adalah :

“suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan, pengembangan, stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

Dari pengertian pembinaan yang dikemukakan oleh S.Hidayat di atas dapat dilihat bahwa pembinaan berkaitan dengan suatu usaha berupa kegiatan yang dilakukan secara teratur, terarah, dan berencana. Dalam hal ini pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan adanya rencana terlebih dahulu.kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan berupa tindakan pengarah, bimbingan, pengembangan, stimulasi serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Sedangkan menurut Barbari (1984:169) pembinaan adalah :

“bantuan dari seseorang atau sekelompok orang (pembina) kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang dibina dengan sengaja dan secara moral dapat dipertanggungjawabkan dengan maksud untuk

memenuhi kebutuhan pihak yang dibina agar kesejahteraan hidup mereka meningkat. Dalam proses pembinaan akan terjadi interaksi melalui materi pembinaan antara pihak yang dibina dengan pihak Pembina. Pembina mensosialisasikan ketrampilannya untuk diketahui, dipakai dan dapat dilakukan oleh pihak yang dibina dalam kehidupan sehari-hari”.

Pengertian pembinaan yang dikemukakan oleh Barbari menambahkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pihak yang dibina agar kesejahteraan hidup mereka meningkat. Barbari juga menyebutkan bahwa proses pembinaan terjadi dengan adanya interaksi antara pembina dengan pihak yang dibina, dalam rangka mensosialisasikan ketrampilannya untuk dipakai, diketahui, dan dilakukan oleh pihak yang dibina dalam kehidupan sehari-hari. Adapun unsur yang terkandung dalam pembinaan meliputi kegiatan : membimbing, membangkitkan, mendorong maju, mengendalikan, mengembangkan, dan merencanakan. Proses pembinaan mengandung suatu kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dilaksanakan secara bertahap demi tujuan yang hendak dicapai.

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan pembinaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terencana, oleh Pembina untuk berubah dan meningkatkan pengetahuan, sikap, cara, dan ketrampilan, subyek didik melalui tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi dan Tujuan Pembinaan

Fungsi pembinaan menurut A. Mangunhardjono (1986:14) adalah :

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan tentang kecakapan dan ketrampilan

Dalam pelaksanaan pembinaan, fungsi pembinaan tersebut dapat ditekan salah satu atau ketiganya diberikan tekanan yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembinaan yang hendak dicapai.

Pembinaan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang diberikan oleh Pembina kepada peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Sehingga dengan pelaksanaan pembinaan menjadikan pengetahuan peserta menjadi bertambah. Selain itu dengan pembinaan orang akan mengetahui tentang hambatan yang ada di luar maupun di dalam hidupnya, sehingga dapat diketahui segi positif maupun segi negatif dari adanya hambatan-hambatan tersebut, yang selanjutnya dapat dicari pemecahan dari hambatan yang ada. Dengan adanya pembinaan seseorang juga akan termotifasi untuk melaksanakan salah satu cara yang terbaik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Melalui pembinaan seseorang akan mendapatkan kecakapan dan ketrampilan.

Maka dari itu adapun tujuan dari pembinaan menurut A. Mangunhardjono (1986:13) tujuan dari pembinaan bagi seseorang jika dijalankan dengan baik adalah :

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya

- b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya
- c. Mencari masalah hidup dan masalah dalam kerjanya
- d. Mencari hal yang sebaiknya diubah dan diperbaiki
- e. Merencanakan sasaran dan program dalam hidup dan kerjanya setelah mengikuti pembinaan.

Melalui pembinaan, pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi bertambah sehingga ia dapat melakukan analisa terhadap diri mereka sendiri apakah kegiatan kerja yang dilakukan sudah sesuai atau belum dengan lingkungan sekitarnya, dan juga dapat diketahui dampak atau segi positif dan negatif dari adanya pembinaan tersebut. Selain itu, dengan bertambahnya informasi tersebut maka ia juga dapat mengetahui masalah yang dihadapi, sehingga ia akan memiliki kemauan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Setelah selesai mengikuti pelatihan ketrampilan, peserta pelatihan akan mampu merencanakan sasaran dan program dalam hidup yang hendak dijalaninya. Namun pada dasarnya tujuan dari pembinaan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), sikap, dan peningkatan ketrampilan sehingga subyek pembinaan akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya.

3. Kepribadian

Sikap yang dimiliki oleh seseorang bisa saja dipengaruhi oleh kepribadiannya. Menurut Gordon Allport dalam Stephen P. Robbins (2006:126) kepribadian adalah organisasi dinamik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungannya.

Kepribadian paling sering digambarkan berdasarkan pada ciri-ciri yang dapat diukur yang diperlihatkan oleh seseorang. Kepribadian juga dapat ditentukan oleh faktor keturunan, lingkungan, dan situasi.

Dalam kepribadian terdapat ciri-ciri kepribadian yang disebut dengan Model Lima Besar. Dalam Model Lima Besar ini terdapat lima dimensi dasar yang melandasi dan mencakup sebagian besar perbedaan yang signifikan yang ada di dalam kepribadian manusia. Faktor-faktor Lima Besar tersebut adalah :

- a. Ekstroversi. Dimensi ini mencakup tingkat kesenangan seseorang akan hubungan. Orang-orang yang *ekstrovert* cenderung suka berkelompok, tegas, dan mampu bersosialisasi. Kaum introvert cenderung pendiam, pemalu, dan tenang.
- b. Kemampuan untuk Bersepakat. Dimensi ini merujuk ke kecenderungan individu untuk tunduk ke yang lain. Orang-orang yang berkemampuan tinggi untuk bersepakat bersifat kooperatif, hangat, dan percaya. Orang yang memiliki skor yang rendah dalam kemampuan untuk bersepakat adalah orang yang dingin, tidak mampu bersepakat, dan antagonistik.
- c. Kemampuan untuk Mendengarkan Suara Hati. Dimensi ini merupakan ukuran dari keandalan. Orang yang sangat peka terhadap suara hati bersifat bertanggungjawab, terorganisir, dapat dipercaya, dan gigih.
- d. Stabilitas Ekonomi. Dimensi ini membuka jalan bagi kemampuan seseorang untuk bertahan terhadap stress. Orang dengan stabilitas

ekonomi yang positif cenderung tenang, percaya diri, dan merasa aman.

- e. Keterbukaan terhadap Pengalaman. Dimensi terakhir ini mengukur kisaran minat dan kekaguman individu terhadap hal baru. Orang yang secara ekstrem terbuka adalah orang yang kreatif, ingin tahu, dan secara artistik sensitif. Mereka yang berada pada sisi lain kategori keterbukaan bersifat konvensional dan menemukan kenyamanan hanya jika telah akrab.

4. Motivasi

Motivasi menurut Stephen P. Robbins (2006:213) merupakan suatu proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Tiga unsur yang terdapat dalam definisi tersebut adalah intensitas, arah, dan berlangsung lama. Intensitas terkait dengan seberapa keras seseorang dalam berusaha. Intensitas yang tinggi kemungkinan juga tidak akan menghasilkan kinerja yang diinginkan jika upaya tersebut tidak disalurkan ke arah yang menguntungkan organisasi. Dengan mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki agar tepat sasaran serta konsisten dalam pelaksanaannya, maka motivasi akan tercipta dan berlangsung lama dalam organisasi.

D. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang

layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak – hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang – Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar.

Menurut Undang – Undang nomor 23 tahun 2002 bahwa anak terlantar yakni anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial.

Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

2. Hak Anak Akan Pendidikan

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan.

Pendidikan itu tanggung jawab semua masyarakat, bukan hanya tanggung jawab sekolah. Konsekuensinya semua warga negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan. Sehingga ketika ada anggota masyarakat yang tidak bisa sekolah hanya karena tidak punya uang, maka masyarakat yang kaya atau tergolong sejahtera memiliki kewajiban moral untuk menjadi orang tua asuh bagi

kelangsungan anak yang putus sekolah mencapai puluhan juta anak di seluruh Indonesia.

Pendidikan itu dimulai dari keluarga, paradigma ini penting untuk dimiliki oleh seluruh orang tua untuk membentuk karakter manusia masa depan bangsa ini. Keluarga adalah lingkungan yang paling pertama dan utama dirasakan oleh seorang anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Karena itu pendidikan di keluarga yang mencerahkan dan mampu membentuk karakter anak yang soleh dan kreatif adalah modal penting bagi kesuksesan anak di masa – masa selanjutnya.

3. Akibat Anak Putus Sekolah

Akibat yang disebabkan anak putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran kebut-kebutan di jalan raya , minum – minuman dan perkelahian, akibat lainnya juga adalah perasaan minder dan rendah diri.

4. Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

a) Faktor Internal .

- 1) Dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor .Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan .

2) Karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti play stasion sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas , prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.

3) Anak yang kena sanksi karena mangkir sekolah sehingga kena Droup Out.

b) Faktor Eksternal.

1) Keadaan status ekonomi keluarga.

Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.

2) Perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak perhatian orang tua makin diperlukan , dengan cara dan variasi dan sesuai kemampuan. Kenakalan anak adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua.

3) Hubungan orang tua kurang harmonis

Hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini

merupakan dasar anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.

Selain Permasalahan diatas ada factor penting dalam keluarga yang bisa mengakibatkan anak putus sekolah yaitu :

- a) Keadaan ekonomi keluarga.
- b) Latar belakang pendidikan ayah dan ibu.
- c) Status ayah dalam masyarakat dan dalam pekerjaan.
- d) Hubungan sosial psikologis antara orang tua dan antara anak dengan orang tua.
- e) Aspirasi orang tua tentang pendidikan anak, serta perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak.
- f) Besarnya keluarga serta orang – orang yang berperan dalam keluarga.

5. Upaya Untuk Mengatasi Anak Putus Sekolah

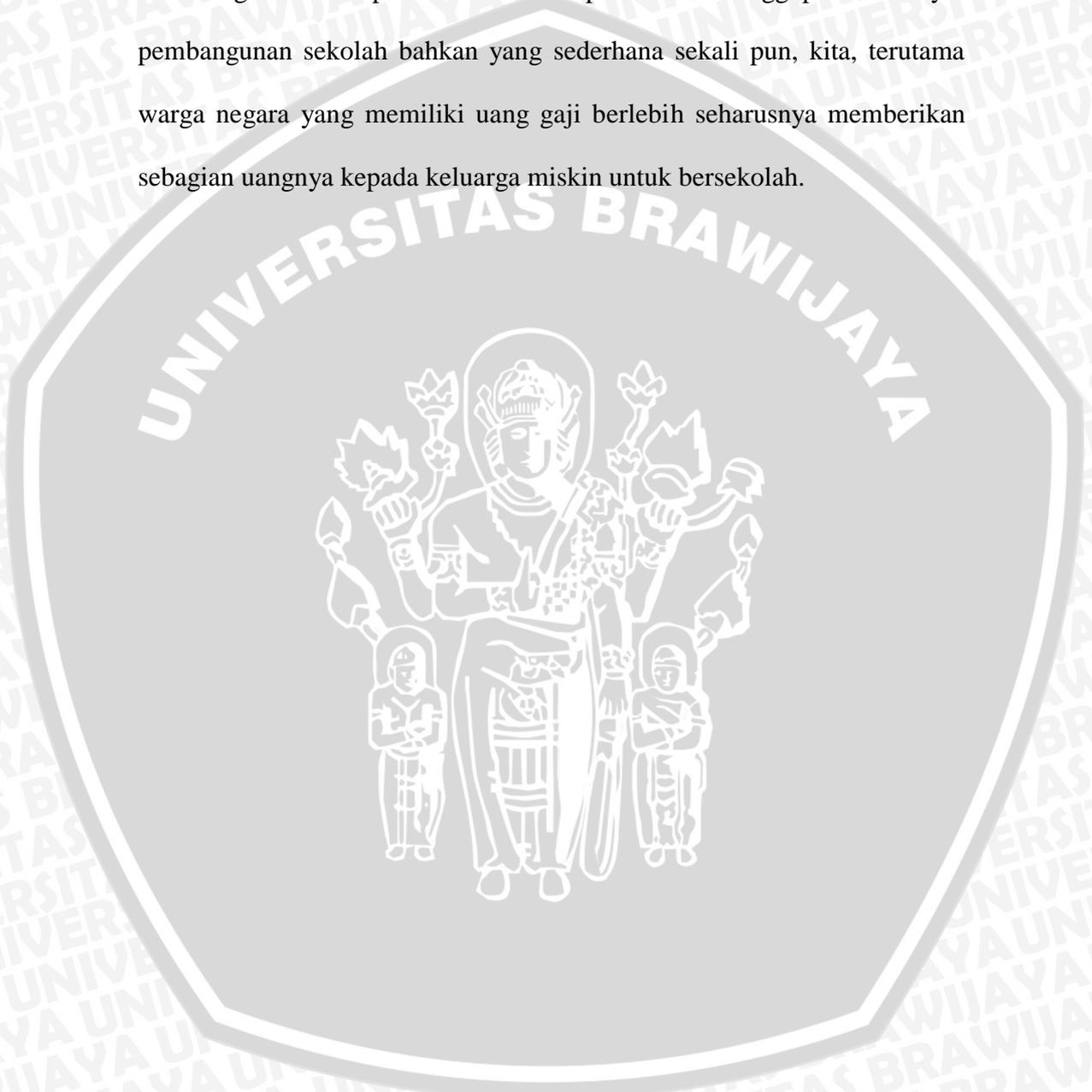
Persoalan putus sekolah merupakan tantangan bagi pekerja sosial. Mereka berasal dari keluarga miskin. Anak usia sekolah dari keluarga miskin inilah yang potensial keluar dari bangku sekolah sebelum mengantongi ijazah.

Dua solusi untuk menolong anak putus sekolah yang baik adalah:

- a. Membangun sekolah rakyat yang baik diperuntukkan bagi anak terlantar dan tidak mampu. Tidak dipungut biaya apa pun dikarenakan ketidaksanggupan membiayainya karena kemiskinan di mana pendirian sekolah tersebut seluruhnya ditanggung pemerintah setempat. Pemerintah setempat memiliki kewajiban melindungi dengan sikap tegas. Sekolah

rakyat tersebut disetarakan dengan SD, SMP, SMA, dan Universitas yang berkualitas.

- b. Jika negara dan pemerintah setempat tidak sanggup membiayai pembangunan sekolah bahkan yang sederhana sekali pun, kita, terutama warga negara yang memiliki uang gaji berlebih seharusnya memberikan sebagian uangnya kepada keluarga miskin untuk bersekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian agar penelitiannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana maka harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian peneliti dapat menentukan arah kegiatan penelitian yang dilakukan sehingga dapat tercapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian menurut Singarimbun dan Effendi (1989:8) diartikan sebagai berikut:

“Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Penelitian berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya. Hasil akhirnya, pada gilirannya melahirkan gagasan dan teori baru pula, juga merupakan proses yang tiada hentinya”.

Dengan demikian metode penelitian adalah cara untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu pengetahuan guna memecahkan, menemukan, mengembangkan dan menguji masalah yang diteliti, agar memperoleh hasil dan pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif, Nazir (2005:54) yaitu suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu situasi atau kondisi sistem pemikiran, ataupun suatu luas pemikiran pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2000:4) mendefinisikan “Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tulis maupun lisan dan orang-orang atau perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan pembacaan, menggambarkan, menguraikan, menginterpretasikan dan diambil suatu kesimpulan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Oleh sebab itu dalam memilih dan menghadapi obyek penelitian ini sangat perlu mengetahui beberapa permasalahan dari obyek tersebut guna menentukan waktu atau periode dari permasalahan.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2005:22) fokus penelitian memiliki dua maksud :

- a. Penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang itu sendiri. Fokus merupakan batas yang berguna untuk mencegah terjadinya pembiasan dalam mempersepsikan data maupun melakukan pembahasan nantinya.

b. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau masukan-mengeluarkan (inclusia-exclusia kriteria) Suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti akan tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan jadi tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang dikumpulkan. Jadi dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan tentang data mana yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Adapun yang menjadi fokus peneliti, yaitu :

1. Pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar
 - a. Pembinaan dibidang pendidikan melalui:
 1. Bimbingan mental dan sosial
 2. Bimbingan fisik
 - b. Pembinaan dibidang pelatihan ketrampilan meliputi
 1. Pelatihan ketrampilan otomotif sepeda motor
 2. Pelatihan ketrampilan jahit
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan bagi anak terlantar putus sekolah di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang meliputi:
 - a. Faktor Pendukung
 - b. Faktor Penghambat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Kota Blitar. Alasan peneliti memilih Kota Blitar sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui pembinaan anak terlantar putus sekolah, karena masih belum banyak orang yang tau mengenai kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang berada di Kota Blitar.

Adapun yang dimaksud dengan situs penelitian adalah tempat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

D. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan keterangan dari sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang

mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut Sugiyono (2007:2).

Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yang terdiri dari:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti peroleh berasal dari Kepala Kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan tenaga pengajar di bidang pendidikan dan pelatihan ketrampilan serta siswa.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data-data yang telah diolah oleh pihak-pihak atau institusi-institusi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data sebagai bahan untuk disajikan dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan beberapa metode atau cara pengumpulan data antara lain:

1. Interview (wawancara)

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab langsung kepada responden.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai obyek penelitian, terutama yang berkaitan dengan

pembinaan anak terlantar putus sekolah melalui pendidikan dan pelatihan ketrampilan.

3. Dokumentasi.

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mencatat serta mempelajari data dari sejumlah arsip atas dokumentasi resmi yang ada di lokasi penelitian yang dianggap penting dan mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengamati dan menganalisis pembinaan anak terlantar putus sekolah sudah berjalan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan instrument penelitian, dimana instrument penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (1992:150). Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti sendiri

Peneliti adalah instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif karena seorang peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Pedoman wawancara (*interview guide*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara dengan membuat kerangka dan garis-garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

G. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian Nazir (1999:405). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematika, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis dalam penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang uraian yang berdasarkan data yang sudah ada, kemudian disimpulkan dan diinterpretasikan. Dalam bukunya Miles dan Huberman (2009:20) menyatakan bahwa analisis data yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan analisis data kualitatif menggunakan alur kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Yaitu semua data yang terkumpul dari hasil studi interview, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di

lapangan. Dalam reduksi ini data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan yang lengkap. Kemudian laporan ini akan direduksi, dirangkum, dan di seleksi hal-hal pokok, kemudian difokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian yang berlangsung.

3. Penyajian Data

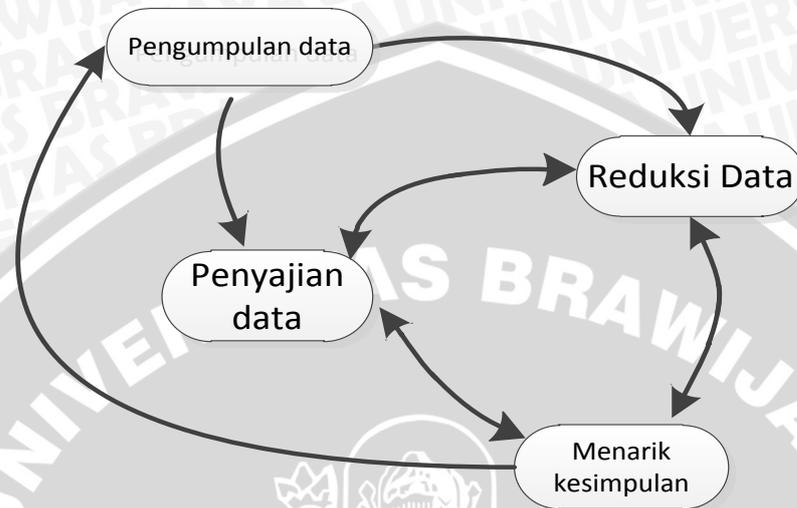
Merupakan suatu bentuk yang dibuat untuk dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Merupakan verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang diperoleh. Sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah diperoleh.

Gambar : 3.1

Komponen-komponen Analisa Data: Model Interaktif :



(Sumber : Miles dan Huberman, 2009 diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohindi)

Keterangan :

- Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.
- Pengkodean data, misalnya (reduksi data), atau menjurus ke arah gagasan-gagasan baru dimasukkan ke dalam suatu matrik (penyajian data).
- Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya.
- Begitu matrik terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Wilayah Kota Blitar

a. Keadaan Geografi dan Topografi Kota Blitar

Kota Blitar merupakan salah satu daerah di wilayah Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156 m dari permukaan air laut, pada koordinat $112^{\circ} 14 - 112^{\circ} 28$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 2 - 8^{\circ} 10$ Lintang Selatan, memiliki suhu udara cukup sejuk rata-rata $24^{\circ} C - 34^{\circ} C$ karena Kota Blitar berada di kaki Gunung Kelud dan dengan jarak 160 Km arah tenggara dari Ibukota Propinsi Surabaya.

Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dengan batas:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
2. Sebelah Timur: Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kota Blitar dengan luas wilayah kurang lebih 32,58 km² terbagi habis menjadi tiga Kecamatan yaitu :

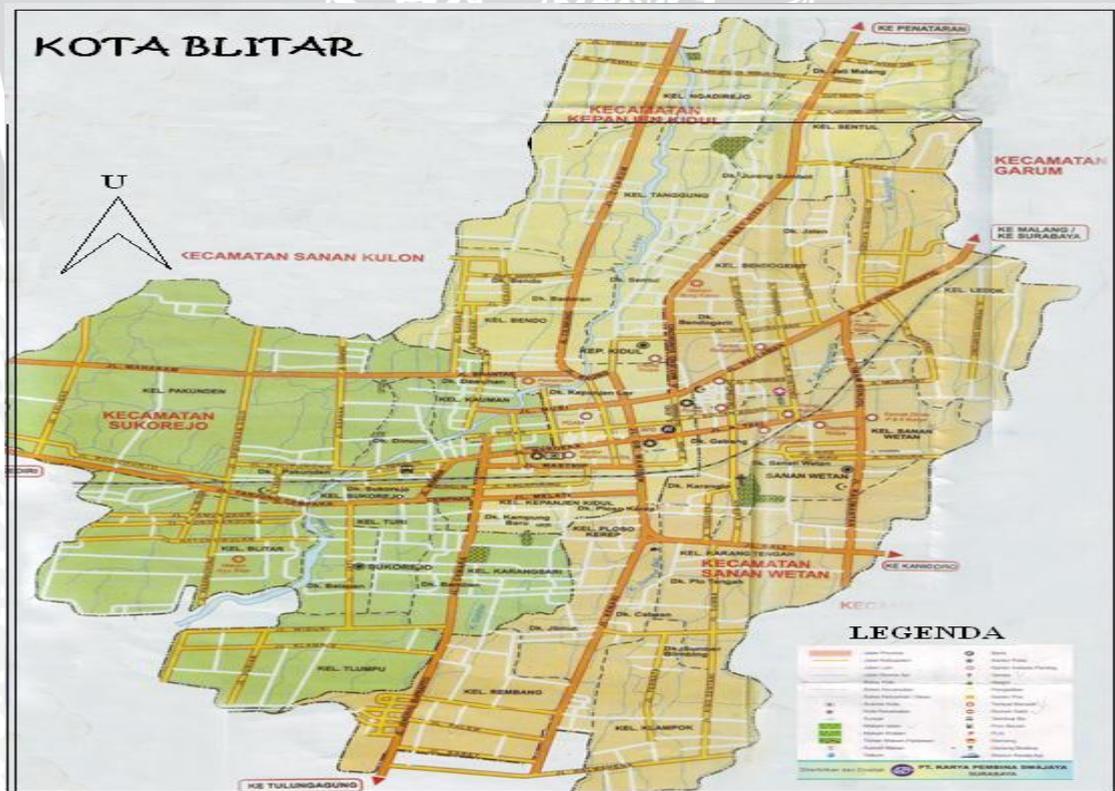
1. Kecamatan Sukorejo dengan luas 9,93 km²,
2. Kecamatan Kepanjenkidul 10,50 km²,
3. Kecamatan Sananwetan 12,15 km².

Dari tiga Kecamatan tersebut, habis terbagi menjadi 21 Kelurahan.

Berikut di bawah ini adalah peta administrasi Kota Blitar :

Gambar 4.2

Peta Administrasi Kota Blitar



Sumber : Sistem Informasi Profil Daerah Kota Blitar

Ketinggian Dari Permukaan Laut Rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan air laut sekitar 156 m. Ketinggian dibagian Utara sekitar 245 m dengan tingkat kemiringan 2° sampai 15° , bagian tengah 175 m dan bagian Selatan 140 m dari permukaan air laut dengan tingkat kemiringan 0° sampai 2° .

Dilihat dari Topografi wilayah Kota Blitar masih termasuk dataran rendah.

Dan satu-satunya sungai yang mengalir di Kota Blitar adalah sungai Lahar dengan panjang $\pm 7,84$ km. Sungai tersebut bermuara di gunung Kelud menuju ke sungai Brantas. Keadaan tanah di Kota Blitar berupa tanah Regusol dan Litusol. Jenis tanah Regusol berasal dari gunung Kelud (Vulkan) sedang jenis tanah Litusol mempunyai konsistensi gembur, korositas tinggi dan tahan terhadap erosi.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Maka dari itu Kota Blitar Mengandalkan Potensi pariwisata sebagai penggerak ekonominya, potensi wisata Kota Blitar tidak lepas dari nilai-nilai sejarah yang masih kental tergrurat di kota yang pernah menjadi salah satu tempat berkecamuknya semangat kepahlawanan pejuang bangsa. Nama-nama besar seperti Adipati Aryo Blitar, Proklamator Bung Karno, Shodancho Suprijadi, dan

lain sebagainya menjadi inspirasi yang ikut mewarnai dinamika, arah, dan kemajuan kota yang sedang tumbuh ini.

Dalam upaya membangun iklim yang kondusif, didukung oleh sistem perdagangan barang dan jasa unggulan, pemerintah Kota Blitar memilih sektor pariwisata sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Beberapa tempat tujuan wisata yang ada di Blitar, dari waktu ke waktu kian dibenahi dan diperkaya guna meningkatkan potensi wisata di Kota Blitar.

Tempat tujuan wisata di Kota Blitar antara lain:

1. Makam Bung Karno, tempat dimakamkannya presiden pertama sekaligus proklamator kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno. Makam ini terletak di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan sananwetan, sekitar 2 kilometer sebelah utara pusat kota.
2. Perpustakaan dan Museum Bung Karno merupakan perpustakaan yang selain berisi segala bentuk memorabilia Bung Karno, juga dikembangkan sebagai pusat studi terpadu. Beberapa koleksi yang ada saat ini adalah lukisan hidup Bung Karno yang dapat berdetak tepat pada bagian jantungnya, uang bergambar Bung Karno yang dapat menggulung sendiri, dan koleksi sumbangan dari Yayasan Idayu.
3. Istana Gebang atau lebih dikenal dengan sebutan *Ndalem Gebang*, merupakan rumah tempat tinggal orang tua Bung Karno. Istana ini bertempat di Jl. Sultan Agung 69. Di rumah ini pada setiap bulan Juni ramai didatangi pengunjung, baik dalam rangka peringatan hari ulang

tahun Bung Karno maupun karena adanya kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Pemkot Blitar, seperti Grebeg Pancasila.

4. Petilasan Arya Blitar merupakan sebuah makam dari Adipati Arya Blitar yang terletak di Kelurahan Blitar, Kecamatan Sukorejo. Makam ini ramai dikunjungi pada bulan Sura (Muharram) dan juga setiap malam Jumat legi.
5. Monumen soepriyadi merupakan sebuah monumen untuk mengenang jasanya. Pada tahun 1945, Kota Blitar menjadi pusat pemberontakan tentara PETA yang dipimpin oleh Shodancho Suprijadi melawan tentara Jepang. Monumen ini terletak di depan bekas markas PETA dan Taman Makam Pahlawan Raden Wijaya. Selain itu, juga dibangun sebuah patung setengah dada Suprijadi yang terletak di depan Pendapa Kabupaten Blitar.
6. Kebon Rojo, yaitu taman hiburan dan rekreasi keluarga yang berada di belakang kompleks rumah dinas Walikota Blitar yang disediakan untuk masyarakat umum maupun wisatawan secara cuma-cuma. Di taman tersebut, terdapat beberapa jenis hewan peliharaan, fasilitas bermain anak-anak, tempat bersantai, panggung apresiasi seniman, air mancur, dan juga berbagai jenis tanaman langka yang berfungsi sebagai paru-paru kota.
7. Taman Air Sumber Udel adalah taman air paling megah se-eks Karisedenan Kediri. Taman air ini diresmikan kembali oleh Walikota Blitar pada tanggal 10 Oktober 2007 setelah direnovasi selama kurang lebih satu setengah tahun. Fasilitas yang dimilikinya cukup lengkap bila dibandingkan dengan taman-taman air lain di Jawa Timur.

b. Pemerintah Kota Blitar

Kota Blitar pertama dibentuk berdasarkan STBL tahun 1906 nomor 150 jo. STBL nomor 497 tahun 1928, dengan nama Gemeente Blitar dengan luas wilayah sebesar 6,5 km² dan jumlah penduduk sebanyak 35.000 jiwa. Pada tahun 1928, Kota Blitar pernah menjadi Kota Karesidenan dengan nama Residensi Blitar dan berdasarkan STBL nomor 497 tahun 1928, ditetapkan kembali menjadi Gemeente Blitar.

Pada zaman Penjajahan Jepang tahun 1942, berdasarkan Osomu Seerai, Kota Blitar bernama Blitar Shi dengan luas wilayah sebesar 16,1 km² dan jumlah penduduk sebanyak 45.000 jiwa. Sejak kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, berdasarkan Undang-undang nomor 22 tahun 1949, dibentuk kembali Kota Blitar dengan luas wilayah sebesar 16,1 km² dan jumlah penduduk sebanyak 45.000 jiwa.

Pada tahun 1950, berdasarkan Undang-undang nomor 17, Blitar dibentuk Daerah Kota Kecil. Kemudian berdasarkan Undang-undang nomor 1 tahun 1957, dibentuk menjadi Kotapraja Blitar dengan jumlah penduduk sebanyak 60.000 jiwa.

Pada tahun 1965, berdasarkan Undang-undang nomor 18 ditetapkan dengan nama Kotamadya Blitar dengan luas wilayah sebesar 16,1 km² dan jumlah penduduk sebanyak 73.143 jiwa. Kemudian berdasarkan Undang-undang nomor 48 tahun 1982, wilayah Kotamadya Blitar dimekarkan dari 1 (satu) kecamatan yang terdiri dari 12 kelurahan menjadi 3 (tiga) kecamatan yang terdiri dari 21 Kelurahan. Pada tahun 2000, Kotamadya Blitar berubah menjadi Kota Blitar.

Pada Tahun 2005 berdasar Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2005 terjadi pembe Adapun arti dari lambang Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- Perisai bersudut lima : Pancasila
- Bintang emas : Ke-Tuhanan, Kesempurnaan, dan Keluhuran
- Pita merah dan putih : Kebangsaan
- Gapura dengan tembok : Lambang Sumpah Pemuda tanggal 28 - 10 - 1928, batu merah 28 buah. berdirinya Kota Blitar 1-4-1906 serta semangat (14 kanan dan 14 kiri) pemberontakan PETA tanggal 14-2-1944
- Ganesha : Lambang semangat belajar
- Gunung : Lambang jiwa kuat dan dinamis
- Keris : Lambang kepahlawanan yang maju terus pantang mundur menghadapi musuh

c. Visi dan Misi Pemerintah Kota Blitar

1. Visi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, pengertian Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Berangkat dari data dan informasi saat ini serta analisis isu-isu strategis yang berkembang dengan memperhitungkan potensi sumberdaya dan faktor

strategis yang dimiliki oleh masyarakat Kota Blitar, maka visi Kota Blitar ditetapkan sebagai berikut :

“Menuju Masyarakat Kota Blitar Sejahtera Yang Berkeadilan, Berwawasan Kebangsaan Dan Religius Melalui APBD Pro Rakyat Pada Tahun 2015”

Adapun makna visi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- a. **Sejahtera**, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniah dalam berbagai aspek kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat, serta semakin kondusifnya lingkungan kehidupan sosial masyarakat.
- b. **Berkeadilan**, merupakan suatu sikap dan tindakan yang memperlakukan orang lain sesuai dengan fungsi, peran dan tanggung jawabnya serta memperhatikan hak dan kewajiban masyarakat. Dengan demikian proses pembangunan harus memperhatikan asas pemerataan sehingga manfaat dan hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- c. **Religius**, adalah kondisi masyarakat yang menjunjung norma-norma agama, berpegang teguh kepada ajaran agama sebagai landasan moral dan etika yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **APBD Pro Rakyat**, mengandung makna bahwa APBD Kota Blitar dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Blitar

2. Misi

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Atas dasar makna misi dimaksud serta berlandaskan kepada makna visi Kota yang telah ditetapkan, Misi Kota Blitar periode 2011 – 2015 sebagai berikut :

- a. **Mewujudkan masyarakat yang berwawasan kebangsaan dan Berketuhanan Yang Maha Esa**, mengandung makna bahwa keseluruhan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan didasarkan pada fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika serta diarahkan pada terwujudnya suatu tatanan sosial masyarakat yang memiliki karakter Nasionalis-Religius sebagai pengejawantahan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, nasionalisme, dan kearifan lokal.
- b. **Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterjangkauan pelayanan pendidikan**, pada hakekatnya penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas serta peningkatan pelayanan pendidikan yang merata dan bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Blitar serta berkeadilan sehingga akan tercapai tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter kebangsaan yang kuat.

- c. **Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang adil dan merata,** pada hakekatnya pelayanan kesehatan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas serta peningkatan pemerataan pelayanan kesehatan sehingga bisa diakses seluruh lapisan masyarakat Kota Blitar secara adil untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d. **Memantapkan pelaksanaan perekonomian daerah yang berbasis kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan,** mengandung makna bahwa pembangunan perekonomian daerah dilaksanakan dengan mengembangkan potensi ekonomi terutama dibidang pariwisata, perdagangan dan jasa serta harus berpihak kepada masyarakat menengah dan miskin dengan menitikberatkan kearah perluasan akses ekonomi bagi masyarakat dan pengembangan sektor koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta pelaku usaha informal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya mampu menurunkan angka kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya dilakukan secara komprehensif meliputi berbagai aspek untuk semakin meningkatkan keberdayaan dan kemandirian keluarga miskin yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu baik program maupun pelakunya serta melibatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha termasuk masyarakat miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya.
- e. **Memantapkan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan yang Partisipatif berdasar Prinsip-prinsip Otonomi Daerah,** berarti bahwa

proses pembangunan yang dilaksanakan di Kota Blitar harus mampu mensinergikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup serta memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat didalam pelaksanaan proses pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip otonomi daerah yang didukung oleh aparatur profesional dengan tata kelola pemerintahan yang baik.

2. Gambaran Umum Dinas Sosialis Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Keberhasilan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar berawal dari didirikannya Bangunan Panti pada tahun 1949 diatas lahan bekas bangunan Rumah Sakit seluas + 7.209 M2 yang berlokasi di kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, tepatnya jalan A. Yani 32 Blitar.

Berbagai tugas telah diemban oleh Panti ini, dari sejak didirikan hingga saat ini. Perjalanan tugas itu antara lain sebagai berikut :

Tahun 1949 – 1958 sebagai tempat penampungan orang-orang miskin (POM)

Tahun 1958 – 1971 Sebagai tempat pelayanan Tuna Karya (dikenal dengan nama Panti Karya). Nama ini masih melekat dan lebih dikenal oleh masyarakat Blitar.

Tahun 1971 – 1974 Digunakan untuk kegiatan Usaha Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK)

- Tahun 1974 – 1979 Digunakan untuk kegiatan Usaha Bimbingan Kesejahteraan Keluarga (UBKK).
- Tahun 1979 – 1980 Menjadi Panti Penyantunan Anak (SK Kakanwil Depsos Propi Jatim No. Peg. I/6-2/130, tanggal 26 Maret 1979).
- Tahun 1980 – 1995 Menjadi Sasana Penyantunan Anak (SK Menteri Sosial RI No.41/HUK/KEP/XI/1979, tanggal 1 Nopember 1979 dan SK Kakanwil Depsos Propi Jatim No.4834/III/C-1/1080, tanggal 28 Mei 1980).
- Tahun 1995 – 2000 Menjadi Pusat Sosial Bina Remaja (PSBR), SK Menteri Sosial RI No.14/HUK/1994, tanggal 23 April 1994.
- Tahun 2000 – 2002 Ditetapkan menjadi PSBR Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur berdasarkan Perda Jatim Nomor : 12 Tahun 2000, bertugas memberikan pelayanan Sosial remaja bermasalah.
- Tahun 2002 – 2008 Berdasarkan Perda No.14/2002, bertugas memberikan pelayanan Sosial remaja putus sekolah terlantar.
- Tahun 2008 - sekarang Berdasarkan pergub Jatim No.119 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur berubah

menjadi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT), Blitar bertugas memberikan pelayanan Sosial remaja putus sekolah terlantar.

Selain berada di Kota Blitar Unit Pelaksa Teknis (UPT) Dinas Sosial Pelayanan Remaja Terlantar, terdapat juga di berbagai kota di Jawa Timur

- a. UPT Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu Jl.Trunojoyo 93 0341-591062 Batu
 - b. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang Jl.Wahidin Sudiro H 3 Telp. 0321861824 Jombang
 - c. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bojonegoro Jl.JA Suprpto 4 Telp. 0353 881581 BojoNegoro
 - d. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Pamekasan Jl. Ronggo Sukowati 5 Telp. 0324 324052 Pamekasan
- a. Daftar jumlah siswa Angkatan I-II Tahun 2009-2011**

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa UPT Pelajaran Sosials Remaja Terlantar Blitar Angkatan I-II Tahun 2009-2011

NO	TAHUN	PENGANGKATAN	JUMLAH SISWA		PRESENTASE
			L	P	
1	2009	I	42	41	25%
2	2009	II	48	35	25%
3	2010	I	57	26	30%
4	2010	II	51	32	20%
5	2011	I	58	27	30%
6	2011	II	52	33	30%

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar 2009-2011

b. Susunan Dan Struktur Organisasi

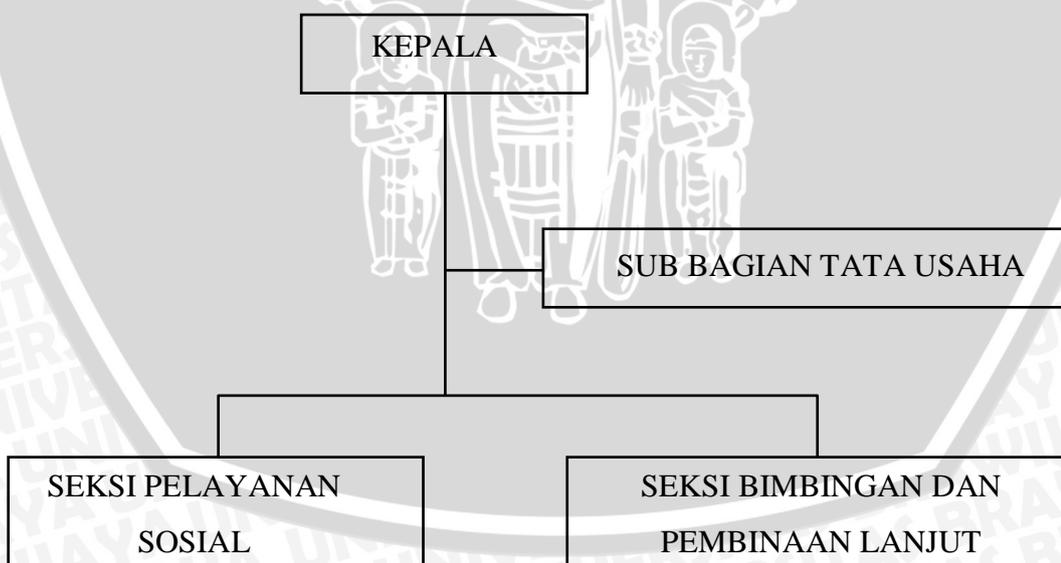
Susunan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlanar berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 119 Tahun 2008 terdiri atas :

1. Kepala UPT
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Pelayanan Sosial
4. Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut

Sub bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian dan Seksi dipimpin oleh Kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT.

Gambar : 4.3

Struktur Organisasi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Sosial Pelayanan Remaja Terlantar Blitar



Sumber : UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar 2012

c. Tugas Pokok dan Fungsi

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, (berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 119 Tahun 2008 Pasal 18) *bertugas* melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelayanan social remaja terlantar yang dalam operasionalnya melaksanakan tugas bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan social, dan latihan ketrampilan.

Untuk melaksanakan tugas diatas, UPT mempunyai fungsi :

Melaksanakan program kerja UPT.

1. Pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan penyelenggaraan kegiatan pelayanan social, rehabilitasi dan pembinaan lanjut.
2. Penyelenggaraan praktek pekerja social dalam rehabilitasi social.
3. Pemberian bimbingan kepada umum kepada klien.
4. Penyelenggaraan kerja sama dengan instansi/lembaga lain/perorangan dalam rangka pengembangan UPT.
5. Pengembangan metodologi pelayanan social kesejahteraan social dalam pengembangan keabilitas remaja terlantar.
6. Penyelenggaraan penyebarluasan informasi tentang pelayanan kesejahteraan sosial.
7. Penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga atau masyarakat yang menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial.
8. Pelaksanaan tugas-tugas ketata usahaan.

9. Pelaksanaan pelayanan masyarakat.
10. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

d. Visi dan Misi

Visi adalah Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan social remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama dengan masyarakat.

Misi adalah Melaksanakan pelayanan social remaja terlantar berdasarkan nilai-nilai agama dan profesi pekerjaan sosial.

e. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah terbimbingnya 166 remaja terlantar yang terbagi dalam dua angkatan (per semester 83 orang) dengan harapan agar remaja :

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki harga diri dan percaya diri yang mantap.
3. Memiliki kemampuan menjalin hubungan social.
4. Memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan bakatnya.
5. Mampu mandiri untuk menolong meningkatkan kesejahteraan social, baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Persyaratan calon klien sebagai berikut :

1. Usia 15 – 18 tahun
2. Tidak mengidap penyakit
3. Bisa baca tulis
4. Putus sekolah karena social ekonomi tidak mampu, (dilampiri surat keterangan tidak mampu dari Desa/Kelurahan).

5. Surat pernyataan penyerahan dari orang tua.
6. Belum pernah kawin.
7. Bersedia tinggal di dalam Pantli.
8. Pengantar/rekomendasi dari Dinas Sosial setempat.

Bimbingan ketrampilan yang diberikan meliputi Kejuruan : Menjahit, Bordir, Service Sepeda Motor dan Pertukangan Kayu.

f. Landasan Hukum

1. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan Konvensi ILO.
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1998 tentang Ratifikasi Konvensi Hak Anak.
7. Instruksi Presiden No. 7 Th 1999 tentang AKIP.
8. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor : 80 Tahun 2008 tentang Usaha Tugas Sekretaris, Bidang, Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
9. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
10. Peraturan Gubernur Jatim No. 34 Tahun 2006 tentang Sistem dan Prosedur penyelenggaraan peraturan daerah di Lingkungan Provinsu dan Pemerintah Kabupaten/ Kota Jawa Timur.

11. Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/410/KPTS/013/2009 tentang pedoman kerja dan pelaksanaan tugas Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2010
12. Standart Pelayanan Sosial Bina Remaja.

g. Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Berdasarkan status :

- Pegawai Negeri Sipil	=	21 orang
- Outsourcing	=	2 orang
Jumlah	=	23 orang

2. Berdasarkan pangkat :

- Pembina Tingkat I/IV b	=	1 orang
- Penata Tingkat I/III d	=	7 orang
- Penata /III c	=	1 orang
- Penata Muda Tk. I/III b	=	5 orang
- Penata Muda /III a	=	1 orang
- Penata Muda /II a	=	5 orang
- Juru Muda I/a	=	1 orang

3. Berdasarkan pendidikan :

- S 2	=	5 orang
- S 1	=	4 orang
- D 4	=	2 orang
- D 3	=	1 orang

- D1 = 1 orang
- SLTA = 7 orang
- SD = 3 orang

h. Sarana dan Prasarana

1. Luas tanah = 7.209M
2. Gedung/bangunan :
 - a. Kantor = 1200M²
 - b. Asrama (5 lokal) masing-masing 120 M² = 600M²
 - c. Ruang dinas kepala UPT = 45 M²
 - d. Rumah pengasuh (5 lokal) masing-masing 36 M² = 108 M²
 - e. Ruang ketrampilan 3 lokal = 138 M², 180 M², 194 M²
 - f. Ruang pendidikan = 180 M²
 - g. Ruang serbaguna (aula) = 180 M²
 - h. Ruang data = 148 M²
 - i. Ruang makan dan dapur = 90 M²
 - j. Mushola = 70 M²
 - k. Pos satpam = 16 M²
 - l. Ruang poliklinik dan bengkel kerja = 148,6 M²
 - m. Garasi kendaraan = 36 M²
 - n. Pagar dan paving halaman = 175 M²
3. Peralatan ketrampilan :
 - a. Ketrampilan penjahitan :
 - Mesin jahit lengkap = 15 Unit

- Mesin obras = 3 Unit
- Mesin jahit “Janume” = 1 Unit
- Mesin jahit dek “yamata” = 1 Unit
- Mesin jahit Hagt Speed “typical” = 2 Unit

4. Ketrampilan border :

- Mesin border lengkap “Juki” = 12 Unit
- Mesin jahit lengkap = 14 Unit
- Mesin jahit obras = 2 Unit

5. Ketrampilan pertukangan kayu :

- Mesin profil kecil = 2 Unit
- Ketam listrik = 2 Unit
- Bor listrik = 1 Unit
- Pasrah listrik = 3 Unit

6. Ketrampilan sepeda motor :

- Sepeda motor Yamaha Vega (alat praktek) = 1 Unit
- Sepeda motor Honda Grand (alat praktek) = 1 Unit
- Sepeda motor Honda CB (alat praktek) = 1 Unit
- Sepeda motor Milenium matic (alat praktek) = 1 Unit
- Trainer Motor 4 langkah = 1 Unit
- Trainer Motor 2 langkah = 1 Unit
- Trainer Mobil = 1 Unit
- Trainer disel = 1 Unit

- Trainer motif model peraga = 1 Unit
- Injection model peraga = 1 Unit
- 7. Perlengkapan Asrama
- 8. Peralatan kantor meliputi, meja, kursi, almari kayu dan besi, computer, mesin ketik, LCD, Mesin fax dan telephone, dan lain-lain.
- 9. Prasarana lain
 - Kendaraan roda 4 = 3 Unit
 - Kendaraan roda 2 = 4 Unit

B. Penyajian Data Fokus Penelitian.

1. Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Pembinaan anak terlantar putus sekolah ini bertujuan untuk menolong agar mereka bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan sosial, baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Permasalahan lain, berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dari para siswa itu sendiri, misalnya aspek tingkat pendidikan yang masih rendah. Sedangkan masih banyak yang berpendidikan yang lebih tinggi masih sulit mendapatkan pekerjaan karena sering dihadapang kesempatan kerja yang sangat terbatas.

Menurut Bapak Pardi selaku Kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Tujuan dari Dinas Sosial disini yaitu untuk mencetak agar siswa bisa mandiri serta diharapkan bisa mengurangi lapangan pekerjaan dengan peningkatan pendidikan maupun ketrampilan”.(hasil wawancara pada

pada tanggal 27 maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Tujuan Dinas Sosial Provinsi Jawa timur UPT Pelayanan Sosial Remaja terlantar Blitar tersebut memberikan siswanya peningkatan pendidikan dan mempunyai keterampilan khusus sesuai minat masing-masing agar dapat mengisi lapangan pekerjaan yang ada. Serta diharapkan bisa mandiri membuka lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini diperkuat pendapat Tory Febrianto selaku siswa yang mengambil ketrampilan dibidang otomotif sepeda motor mengungkapkan :

“Saya masuk sini(Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar) karena ingin memperbaiki masa depan mas, saya harap setelah dari sini saya bisa mandiri dengan harapan bisa membuka usaha sendiri”.(wawancara pada tanggal 28 Maret 2012 jam 13.30 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar)

Pembinaan dan pelatihan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, dengan pembinaan khususnya pendidikan dan ketrampilan mendorong siswanya agar sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut. Dengan begitu terciptanya pembelajaran yang efektif di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

Di provinsi Jawa Timur umumnya dan Kota Blitar khususnya anak putus sekolah belum sepenuhnya bisa teratasi, serta upaya perluasan pendidikan dari pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi tidak boleh berhenti. Akan tetapi pemerataan pendidikan itu harus dilakukan tanpa mengabaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karena salah satu kelemahan dari sistem pendidikan kita adalah masih

tingginya biaya pendidikan yang bisa memberatkan mereka keluarga yang tidak mampu secara sosial maupun ekonomi, maka dari itu sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk berperan membantu tumbuh kembangnya anak dan remaja secara wajar. Serta untuk meminimalisir meningkatnya anak putus sekolah, pemerintah diharapkan merubah kebijakan mengenai biaya pendidikan agar dapat meringankan dan memberi kesempatan mereka untuk merasakan pendidikan yang lebih tinggi tanpa terganjal masalah biaya lagi. Hal ini dimaksud agar sumber daya manusia khususnya anak dan remaja kita, bisa meningkat dengan pendidikan yang lebih profesional.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, merupakan salah satu badan milik pemerintah yang memiliki tugas melaksanakan berbagai pendidikan dan pelatihan ketrampilan dalam rangka usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia anak putus sekolah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, Serta bisa mengurangi angka pengangguran.

Menurut Bapak Amin selaku instruktur otomotif sepeda motor di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan:

“Intinya adanya pelatihan ketrampilan disini (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar) ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan dilatih agar bisa mandiri khususnya di Kota Blitar dan sekitarnya”.(wawancara pada tanggal 28 Maret 2012 jam 14.30 WIB di bengkel kerja otomotif sepeda motor)

Adanya pengangguran terutama pengangguran anak putus sekolah sangat diperhatikan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Maka tujuan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mencetak siswanya bisa mandiri juga bisa mengurangi angka pengangguran yang berasal dari anak putus sekolah. Ibu Nunung selaku instruktur ketrampilan jahit juga mengungkapkan :

“tujuannya pelatihan di sini yaitu untuk ngasih ketrampilan biar anak-anak itu bisa mandiri, utamanya kan itu mas, saya punya ilmu dan ilmu yang saya kasih itu bisa bermanfaat serta bisa mengurangi pengangguran, khususnya bagi mereka yang putus sekolah”.(wawancara pada tanggal 28 Maret 2012 jam 14.00 WIB di bengkel ketrampilan jahit)

Dengan adanya pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dapat memberikan bekal pendidikan dan ketrampilan untuk kelak bisa mandiri dan mengurangi pengangguran. Karena pembinaan dan pelatihan ketrampilan ini tidak dipungut biaya sehingga masyarakat yang putus sekolah dapat memperoleh pendidikan dan pelatihan ketrampilan disana sesuai minat dan bakat mereka.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan, diantaranya adalah :

a. Lembaga

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan berdasarkan peraturan GUBERNUR Jawa Timur Nomor : 119 Tahun

2008 Pasal 18 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelayanan sosial remaja terlantar yang dalam operasionalnya melaksanakan tugas bimbingan fisik, bimbingan mental dan sosial, dan ketrampilan (otomotif sepeda motor, jahit, pertukangan kayu, dan bordir).

Lembaga yang dimaksud disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembinaan, merupakan salah satu Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai fungsi melaksanakan bimbingan dan pelatihan keterampilan bagi anak terlantar yang putus sekolah. Bapak Pardi selaku kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“yang dimaksud lembaga di sini adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah dibawah naungan dinas sosial yang fungsinya melaksanakan pembinaan pendidikan dan ketrampilan”.(hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar)

Lembaga tersebut didirikan untuk melaksanakan pembinaan dibidang pendidikan dan pelatihan keterampilan serta menjadikan lembaga pelatihan kerja mandiri dan professional. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sebagai pusat pemberdayaan pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta melalui penciptaan tenaga kerja yang mandiri yang kompeten, produktif professional guna mendukung perluasan lapangan kerja dan dapat berwirausaha. Melaksanakan uji kompetensi, mengembangkan metode dan pelaksanaan pelatihan serta pemberdayaan sumber daya pelatihan.

b. Instruktur

Pada dasarnya instruktur pelatihan keterampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar diharapkan tidak hanya memaksimalkan proses belajar tidak hanya memberikan ilmu perbengkelan saja tapi juga perlu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk itu perlu diciptakan suasana kekeluargaan antara instruktur dengan siswa dengan hal tersebut kegiatan pelatihan bisa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran.

Instruktur yang dipilih yaitu instruktur yang sudah berpengalaman dan memiliki ketrampilan yang kompeten yang kompeten dalam memberikan pengarahan. Maka para pelatih adalah mereka yang mampu menguasai materi pelatihan dengan baik dan berpengalaman, serta mampu menjaga situasi pelatihan agar tetap dalam keadaan yang menunjang pencapaian tujuan pelatihan. Bapak Pardi selaku kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Instruktur yang dipilih yaitu yang sudah berpengalaman dan mempunyai ketrampilan mereka adalah berasal dari praktisi yaitu para pengusaha dibidang masing-masing misalnya instruktur otomotif mereka biasanya dirumah mempunyai bengkel, instruktur pertukangan kayu seorang pengusaha mebel, kalo jahit ya mempunyai usaha konveksi, tetapi nmereka dipilih yang telah memenuhi syarat dan diupayakan dapat menciptakan lingkungan yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik”. ”.(hasil wawancara pada pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar)

Tenaga pengajar keterampilan merupakan tenaga terampil dan berpengalaman dibidangnya masing-masing. Hal tersebut dapat mendorong

semangat siswa agar lebih terampil dalam memahami apa yang diberikan para instruktur.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan pembinaan dibidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup besar. Berbagai peralatan maupun fasilitas yang mendukung kegiatan pembinaan dan pelatihan telah disediakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Hal ini dilakukan supaya dapat mengembangkan kemampuan mereka. Ibu Nunung selaku instruktur ketrampilan menjahit mengungkapkan :

“Ya menurut saya sarana dan prasarana disini sudah cukup memadai, setiap saya mengajukan alat-alat semuanya terpenuhi, ya alhamdulillah”.(hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2012 jam 14.00WIB di bengkel ketrampilan jahit).

Pentingnya pengadaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar dan penggunaannya dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan maka dibutuhkan beberapa usaha. Salah satu usaha yang untuk meningkatkan kebutuhan pelatihan tersebut adalah pengadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Amin instruktur otomotif sepeda motor di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar :

“Kalo masalah sarana dan prasarana disini memang sudah mencukupi mas sekrang ini, kalo untuk mengikuti perkembangan kedepan menurut saya masih belum memnuhi, tapi dengan peralatan sekarang yang ada sudah

cukup menunjang kebutuhan siswa dalam melaksanakan pelatihan”.(hasil wawancara pada tanggal 28 maret 2012 jam 14.30 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Sarana dan prasarana yang ada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar untuk menunjang program pelatihan sebetulnya sudah cukup untuk melakukan pelatihan saat sekarang ini. Namun untuk jangka panjang dan mengikuti perkembangan kedepan fasilitas ini perlu di adakan untuk menghadapi persaingan dunia kerja masa mendatang.

- d. Daftar Nama Siswa UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Angkatan 1 Tahun 2012

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA SISWA
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
ANGKATAN 1 TAHUN 2012

NO	NAMA	L/P	TMPT/TGL.LAHIR	JURUSAN
1	2	3	4	5
1	Yuyun Indrayani	P	Trenggalek, 14-03-1996	Penjahitan
2	Lusy Nurjianti	P	Trenggalek, 23-02-1993	Penjahitan
3	Bidayah	P	Trenggalek, 29-05-1993	Penjahitan

4	Romadlon Nurul K	P	Trenggalek, 04-02-1996	Penjahitan
5	Fendi Mujito	L	Ngawi, 23-10-1994	Penjahitan
6	Dhidik Widodo	L	Ngawi, 25-03-1996	Penjahitan
7	Eko Dwi Saputra	L	Ngawi, 10-09-1996	Penjahitan
8	Heriyoko	L	Ngawi, 19-01-1994	Penjahitan
9	Wella Nuryana	P	Blitar, 24-01-1995	Penjahitan
10	Moh. Handoko	L	Blitar, 03-01-1995	Penjahitan
11	Rani Puspitasari	P	Blitar, 18-07-1996	Penjahitan
12	Rofi'atun Nikmah	P	Blitar, 30-03-1996	Penjahitan
13	Eka Luthfiana	P	Blitar, 15-07-1992	Penjahitan
14	Nur Soimah	P	Pasuruan, 08-05-1995	Penjahitan
15	Khoirurotul Mustaufiro	P	Pasuruan, 25-08-1996	Penjahitan
16	Sudin	L	Pasuruan, 23-09-1995	Penjahitan
17	Siska Rahayu	P	Madiun, 11-03-1996	Penjahitan
18	Lilik Karlina	P	Nganjuk, 30-06-1996	Penjahitan
19	Agus Gunawan	L	Nganjuk, 28-08-1995	Penjahitan
20	Liana Fatimah	P	Tlagung, 24-05-1996	Penjahitan
21	Ani Fitratul Khoiriyah	P	Trenggalek, 02-03-1995	Bordir

22	Muraturofi'ah	P	Trenggalek, 26-05-1993	Bordir
23	Diah Astarin Mutmainnah	P	Ngawi, 29-04-1993	Bordir
24	Dini Ayu Prasasti	P	Ngawi, 06-12-1993	Bordir
25	Kholifatuz Zahrok	P	Blitar, 06-10-1993	Bordir
26	Siti Nurcahya Ningsih	P	Blitar, 14-04-1993	Bordir
27	Putri Rahayu	P	Blitar, 08-12-1995	Bordir
28	Habibi Mustofa	L	Blitar, 02-02-1994	Bordir
29	Iman Nuryaman	L	Tasikmalaya, 21-09-1995	Bordir
30	Merdiyan Sahri	P	Pasuruan, 05-05-1995	Bordir
31	Siti Aisah	P	Pasuruan, 12-04-1995	Bordir
32	Karso	L	Pasuruan, 06-09-1994	Bordir
33	Siti Nur Maisaroh	P	Pasuruan, 16-05-1996	Bordir
34	Butet Darita N	P	Blitar, 26-10-1993	Bordir
35	Joko Susilo	L	Madiun, 08-12-1994	Bordir
36	Sunyanto	L	Madiun, 18-07-1995	Bordir
37	Endrik Ikhwan Nurkholis	L	Trenggalek, 04-01-1997	Pertukangan Kayu

38	Hariyanto	L	Trenggalek, 09-08-1995	Pertukangan Kayu
39	Puput Nurali	L	Blitar, 22-01-1995	Pertukangan Kayu
40	Muslimin	L	Blitar, 30-11-1995	Pertukangan Kayu
41	Viki Andika	L	Blitar, 31-08-1995	Pertukangan Kayu
42	Ahmat Rifa'i	L	Blitar, 19-07-1993	Pertukangan Kayu
43	Agus	L	Blitar, 26-08-1993	Pertukangan Kayu
44	Mahmut Eko Wahyudi	L	Ngawi, 09-10-1994	Pertukangan Kayu
45	M. Ihsan Muzali	L	Pasuruan, 03-02-1995	Pertukangan Kayu
46	Achmad Yanto	L	Pasuruan, 30-01-1995	Pertukangan Kayu
47	Solehudin	L	Pasuruan, 04-05-1995	Pertukangan Kayu
48	Samsul Arifin	L	Pasuruan, 02-05-1995	Pertukangan

				Kayu
49	Eko Setyo Hariono	L	Kediri, 28-10-1994	Pertukangan Kayu
50	Muh. Soleh	L	Malang, 17-05-1994	Pertukangan Kayu
51	Sujianto	L	Madiun, 01-06-1995	Pertukangan Kayu
52	Andang Aswara	L	Madiun, 19-01-1994	Pertukangan Kayu
53	Hamim Thohari	P	Nganjuk, 14-07-1996	Pertukangan Kayu
54	Ahmad Sholeh	L	Nganjuk, 24-10-1995	Pertukangan Kayu
55	Moh. Fauzan	L	Nganjuk, 13-09-1996	Pertukangan Kayu
56	Febri Nurcahyo	L	Nganjuk, 27-02-1996	Pertukangan Kayu
57	Iqbalul Muslimin	L	Trenggalek, 17-09-1994	Otomotif Sepeda Motor
58	Prisma Suganda	L	Trenggalek, 28-04-1994	Otomotif Sepeda Motor

59	Imam Muzayyin	L	Trenggalek, 29-02-1996	Otomotif Sepeda Motor
60	Deka Bayu Permana	L	Malang, 17-09-1994	Otomotif Sepeda Motor
61	Yoga Pratama	L	Blitar, 18-08-1996	Otomotif Sepeda Motor
62	Dian Triwahyudi	L	Blitar, 15-11-1995	Otomotif Sepeda Motor
63	Sarko	L	Blitar, 13-02-1996	Otomotif Sepeda Motor
64	Muh. Khoirul Huda	L	Blitar, 01-05-1995	Otomotif Sepeda Motor
65	Dwi Setiawan	L	Blitar, 26-05-1995	Otomotif Sepeda
66	M. Fahmi Abdullah	L	Blitar, 03-10-1996	Otomotif Sepeda Motor
67	Muhammad Chaidar	L	Blitar, 08-11-1994	Otomotif Sepeda Motor
68	Much. Muchtar	L	Pasuruan, 05-05-1995	Otomotif Sepeda Motor
69	Nasihin	L	Pasuruan, 24-03-1993	Otomotif Sepeda Motor
70	Sayed Muqarrob	L	Kediri, 02-10-1994	Otomotif Sepeda Motor
71	Wiyana Susila	L	Kediri, 08-11-1993	Otomotif Sepeda Motor
72	Elham Syaifudin Zukri	L	Kediri, 26-10-1995	Otomotif Sepeda motor
73	Hadi Prasetyo	L	Kediri, 25-12-1995	Otomotif Sepeda Motor
74	Novan Narosando	L	Kediri, 23-07-1995	Otomotif Sepeda Motor
74	Novan Narosando	L	Kediri, 23-07-1995	Otomotif Sepeda Motor
75	Wiranto Hadi Pramuji	L	Madiun, 14-04-1996	Otomotif Sepeda Motor

76	Edi Widodo	L	Madiun	Otomotif Sepeda Motor
77	Moh. Efendi Wihartanto	L	Nganjuk, 25-06-1996	Otomotif Sepeda Motor
78	Mei Afandi	L	Nganjuk, 21-05-1996	Otomotif Sepeda Motor
79	Arif Saifudin	L	Nganjuk, 19-11-1996	Otomotif Sepeda Motor
80	Tori Febrianto	L	Tlagung, 05-02-1993	Otomotif Sepeda Motor

Sumber : UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar 2012

Berdasarkan tabel diatas, jenis pelatihan yang paling banyak diminati oleh siswa, yaitu otomotif sepeda motor dan keterampilan jahit, dimana keterampilan otomotif sepeda motor kebanyakan diminati oleh siswa laki-laki sedangkan jahit paling diminati oleh siswa perempuan dibandingkan dengan jurusan atau keterampilan lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Pardi selaku ketua Tata Usaha Dinas Sosialisasi Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar :

“Iya mas disini paling yang diminati ialah ketrampilan otomotif sepeda motor bagi yang laki-laki sedangkan yang perempuan kebanyakan minat dijahit, tetapi banyak yang cuman minat aja tapi bakatnya bukan disitu”(hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2012 jam 12.30 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Dalam pelaksanaannya keterampilan otomotif sepeda motor dan jahit paling diminati oleh para siswa walaupun belum tentu minat dan bakat para siswa bisa berlangsung sejalan, selain keterampilan yang paling diminati para siswa kedua

keterampilan ini juga memiliki prospek kerja yang baik, sehingga siswa bisa diharapkan bisa bersaing dan mandiri dengan membuka usaha sendiri, seperti membuka bengkel ataupun konveksi atau bahkan bisa mengisi lapangan pekerjaan yang tersedia.

a. Pembinaan Dibidang Pendidikan

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka dari itu selain memeberikan keterampilan, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar memberikan siwanya pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial.

1. Bimbingan Mental dan Sosial

Merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pekerja sosial (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar) dalam rangka membentuk pola pikir, sikap dan perilaku anak yang mandiri, dan mampu menjadi manusia produktif, disiplin, jujur, ulet yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakatnya.

Bimbingan mental dan sosial dilaksanakan didalam dan luar kelas. Adalah aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan guna mempersiapkan siswa (penerima pelayanan) mampu menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang

baik. Kegiatan ini diselenggarakan secara fleksibel baik di dalam maupun diluar kelas. Beberapa diantaranya ialah.

Sumber : UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar 2010

Di dalam kelas antara lain meliputi :

- a. Bimbingan Tauqid dan Fiqih
- b. Kepemimpinan
- c. Komunikasi dan Relasi Sosial
- d. Karang Taruna
- d. Psikologi Remaja
- e. Pengetahuan Pengubahan Perilaku

Bimbingan diluar kelas meliputi :

- a. Sholat lima waktu berjamaah
- b. Ceramah sejenak setiap selesai Sholat
- c. Perpustakaan
- d. Kegiatan Karang Taruna
- e. Bakti Sosial
- f. Penugasan Adzan bergilir
- g. Penugasan kebersihan Musholla

Seperti yang diungkapkan Wella Nuryana salah satu siswa Dinas Sosial

Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar :

“Yang saya dapatkan dari bimbingan mental dan sosial disini, saya lebih tau tentang bagaimana etika dan ahlak yang baik dan sopan santun,serta bagaimana berhubungan social dengan masyarakat, pkoknya selama saya disini banyak yang saya dapatkan mas”.(hasil wawancara pada pada tanggal 28 Maret 2012 jam 13.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Dimana tujuan dan manfaat dari bimbingan sosial dan mental yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, adalah upaya pendampingan dan bimbingan terhadap individu (siswa sebagai penerima pelayanan) dengan tujuan membentuk cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial yang memiliki hak dan kewajiban sebagai bagian dari keluarganya, kelompok sebayanya, dan masyarakat. Untuk mewujudkan agar siswa benar-benar bisa menjalankan apa yang diberikan dari bimbingan yang diperoleh di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bitar maka perlu adanya motivasi. Bapak Pardi selaku kepala Tata Usaha serta pembimbing motivasi mengungkapkan :

“Tujuan memberi motivasi kepada anak-anak disini yaitu supaya mereka bisa terdorong untuk lebih semangat dan bekerja keras agar setelah dari sini bisa lebih mandiri, motivasi itu diberikan secara terus menerus karena siswa disini berlatar belakang dari pendidikan yang rendah”.(hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa bisa mengalami perubahan dalam diri mereka untuk di masa kedepan bisa bertindak dan melakukan sesuatu yang lebih baik, serta memungkinkan agar siswa untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan. Selain itu siswa diharapkan agar bisa lebih mandiri kelak setelah keluar dari pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

2. Bimbingan Fisik

Bimbingan dan pelayanan fisik dan kesehatan ini adalah kegiatan yang mampu mempertahankan kondisi fisik dan kesehatan siswa (penerima pelayanan) agar dapat mengikuti berbagai proses kegiatan yang dilaksanakan selama berada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Aktivitas bimbingan pelayanan ini secara fungsional menjadi tugas pokok penanggung jawab program. Kegiatan ini harus didukung oleh pekerja sosial dalam memantau perkembangan kondisi anak, beberapa kegiatan fisik di siswa Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

:

- a. Pemberian makan, pakaian, perlengkapan kebersihan dan perlengkapan istirahat anak serta keperluan sehari-harinya.
- b. Pemeriksaan dan pelayanan kesehatan
- c. Kegiatan olah raga serta PBB

Hal ini juga diungkapkan oleh Tori Febrianto siswa Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Bimbingan fisik disini kita diberikan kegiatan olah raga mas, ada volly,tenis meja, bulu tangkis dan juga senam kesehatan jasmani, selain itu biasanya juga diajarai PBB, supaya kita dilatih untuk bisa lebih disiplin aja”.(hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2012 jam 13.30 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Di mana tujuan dari bimbingan fisik ini siswa dapat menjaga kesehatan mereka, karena fisik yang sehat adalah salah satu penunjang mereka melakukan kegiatan pembinaan, serta mereka bisa lebih fokus dalam menerima apa yang

diajarkan saat proses pembinaan. Yang paling utama adalah meminimalisir resiko kecelakaan saat mereka dalam pembinaan ketrampilan. Selain itu siswa juga mendapatkan kegiatan PBB yang bisa diharapkan melatih disiplin para siswa selama pembinaan.

b. Pembinaan Dibidang Pelatihan Ketrampilan

“Tiap-tiap warga Negara berhak untuk memperoleh dan meningkatkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja”. Demikian bunyi pasal 11 UUD NO.13 TAHUN 2003. Maka dari itu Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar selain bertugas memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak terlantar putus sekolah sekaligus pemberian ketrampilan sesuai minat dan bakat mereka.

1. Pelatihan ketrampilan otomotif sepeda motor

Metode pelatihan dibidang otomotif disini pertama dipilih yang paling sesuai dengan keadaan siswa, dimana siswa disini berlatar pendidikan dan skill yang berbeda-beda dengan target mereka harus menguasai apa yang telah diberikan selama pelatihan, maka dari itu instruktur harus bisa menggunakan metode pelatihan yang paling cocok untuk para siswa, penggunaan metode yang cocok mempermudah siswa untuk menerima materi.

Menurut pendapat Bapak Amin selaku instruktur dibidang pelatihan ketrampilan otomotif sepeda motor yang mengungkapkan :

“Begini mas karena disini itu siswanya berlatar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang SD, SMP, DAN SMK, dan setelah keluar mereka harus dipukul rata supaya bisa, maka saya memberikan teori pengenalan dulu, misalnya, bagaimana proses kerja mesin itu apa namanya bagian-bagian mesin dan setelah mengerti maka langsung saya lakukan praktek dimana

saya harapkan mereka lebih cepat mengerti bila langsung praktek, karena dengan langsung praktek mereka saya harap langsung bisa mengerti.”(hasil wawancara pada tanggal 04 April 2012 jam 14.30 WIB di bengkel kerja ketrampilan otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Pada dasarnya materi yang diajarkan oleh instruktur pelatihan sangat baik dalam proses pelatihan, dimana instruktur menekankan praktek langsung agar siswa lebih bisa memahami dan juga mampu menguasai apa yang telah diajarkan.

Seperti Tori febrianto salah satu siswa ketrampilan otomotif mengatakan :

“iya mas saya sudah paham apa yang diajarkan selama ini, dengan cara praktek langsung saya lebih mengerti semua komponen mesin yang ada, saat ini saya sudah hampir semua sudah bisa memahami hanya bagian kelistrikan yang saya belum begitu paham karena belum samapi disitu materinya.”(hasil wawancara pada tanggal 04 April 2012 jam 14.45 WIB di bengkel kerja ketrampilan otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa membutuhkan cara yang tepat, agar siswa bisa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh instruktur. Dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan siswa.

Pelatihan ketrampilan ini meliputi :

- a. Teori 20 %, yaitu pengenalan model cara kerja mesin sepeda motor, pengenalan nama komponen mesin, mengetahui letak dan fungsi dari komponen mesin (teori diberikan selama 1 bulan).
- b. Praktek 80 %, yaitu membongkar mesin, mempelajari tentang sistem pengapian, tranmisi, kelistrikan, kalbulator, pemeliharaan dan menganalisa gangguan, dsb (praktek diberikan selama 4 bulan).

c. Evaluasi atau Praktek Belajar Kerja (PBK), adapun pelaksanaan PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan ketrampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial, dan kematangan mental. Untuk itu, pada saat BPK dipantau dengan menyediakan Form Daftar Hadir dan Form Evaluasi yang diisi oleh Instruktur / Pembimbing PBK, serta pemantauan oleh Petugas UPT, minimal dua kali selama pelaksanaan PBK.

2. Pelatihan Ketrampilan Jahit

Metode pelatihan ketrampilan jahit disini pada tingkat dasar ditekankan harus terampil dan mahir dimana pembinaan difokuskan pada praktek, hal ini diharapkan siswa bisa lebih memahami apa yang diberikan oleh instruktur dengan langsung praktek, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nunung selaku instruktur jahit mengungkapkan:

“Iya, agar siswa lebih cepat memahami apa yang saya ajarkan maka teori hanya saya berikan 10 % saja, dimana teori ini diberikan agar siswa mengerti dan mengenal tingkat dasar tentang jahit, setelah mereka mengerti maka praktek dasar dilakukan, dimana teori diberikan hanya pengenalan saja, menurut pengalaman saya pada waktu kursus dulu, teori sama praktek itu kadang-kadang tidak sama. Oleh karena itu mas, teori bisa berjalan dengan praktek, dimana siswa bisa langsung tanya jika tidak memahami saat praktek.”(hasil wawancara pada tanggal 04 April 2012 jam 14.00 WIB di bengkel kerja ketrampilan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Pada dasarnya materi yang diajarkan oleh instruktur pelatihan lebih efektif dan efisien dalam proses pelatihan, dimana instruktur menekankan praktek langsung agar siswa lebih bisa memahami dan juga mampu menguasai apa yang

telah diajarkan. Seperti yang diungkapkan Wella Nuryana selaku salah satu siswa ketrampilan jahit mengungkapkan :

“Iya mas, selama ini apa yang diajarkan Bu Nunung bisa saya terima dan pahami materi yang diajarkan, dimana dengan praktek saya bisa lebih mengerti dan bisa langsung Tanya bisa saya tidak paham.”(hasil wawancara pada tanggal 04 April 2012 jam 14.00 WIB di bengkel kerja ketrampilan jahit UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa membutuhkan cara yang benar-benar sesuai. Agar siswa benar-benar mengerti materi apa yang telah disampaikan instruktur, dimana dengan menekankan pada praktek siswa bisa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh instruktur. Pelatihan ketrampilan jahit ini meliputi :

- a. Teori 10 %, yaitu pengenalan dasar tentang ketrampilan jahit, pengenalan alat, memahami pola gambar.
- b. Praktek 90 %, pembuatan pola di kain, praktek dasar (selama 2 minggu) dan bertahap sampai praktek pembuatan produk jadi, selama tahap evaluasi dilaksanakan.
- d. Evaluasi atau Praktek Belajar Kerja (PBK), dimana adanya evaluasi di ketrampilan jahit ini sama dengan ketrampilan otomotif sepeda motor dan ketrampilan lain, yaitu PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan ketrampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial, dan kematangan mental. Untuk itu, pada saat BPK dipantau dengan menyediakan Form Daftar Hadir dan Form Evaluasi yang diisi oleh Instruktur / Pembimbing PBK, serta pemantauan oleh Petugas UPT, minimal dua kali selama pelaksanaan PBK.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, berbagai faktor dari dalam maupun dari luar cukup menentukan keberhasilan atau tidaknya Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dalam memberikan pembinaan tersebut. Oleh sebab itu berikut ini adalah data berbagai faktor yang memepengaruhi efektifitas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dalam memberikan pembinaan.

a. Faktor Pendukung

Sebagai organisasi sosial yang memeberikan pelayanan dalam hal pembinaan, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dituntut untuk memberikan pelayanan tersebut secara maksimal. Semua pelayanan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak adanya faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan data yang penulis ketahui, terdapat 2 hal yang menjadikan faktor pendukung dalam pembinaan anak terlantar putus sekolah ini, yaitu :

1. Dukungan dari dalam

Faktor dukungan kegiatan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang berasal dari dinas sosial sendiri adalah adanya sarana dan prasarana antara lain :

a. Anggaran

- b. Asrama
- c. Makan dan seragam
- d. Serta peralatan mandi

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Pardi selaku ketua Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan:

“Faktor pendukung dari dalam sendiri yaitu mas, adanya sarana dan prasarana yang telah ada, misalnya saja asrama, adanya konsumsi dan seragam dan juga peralatan mandi, ada juga anggaran untuk menunjang kebutuhan siswa, ada juga transportasi untuk anatr-jemput siswa saat prakter belajar kerja diluar dan kegiatan siswa lainnya”.(hasil wawancara pada pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor kepala UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Pemberian sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sangatlah penting, karena pemberian sarana dan prasarana dan kebutuhan siswa bertujuan untuk menunjang kegiatan pembinaan selama berada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan juga agar tidak membebani kebutuhan hidup selama proses pembinaan.

2. Dukungan dari luar

Dukungan dari luar ini berasal dari adanya tempat praktek saat PBK (Praktek Belajar Kerja) dimana dengan adanya tempat praktek ini siswa bisa menjalankan program evaluasi setelah mendapatkan pelatihan ketrampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, dan melihat apakah siswa bisa mampu melaksanan apa yang telah didapat di

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan diterapkan di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pardi selaku kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Kalau dukungan dari luar itu ya tempat latihan kerja mas, atau disini disebutnya PBK (Praktek Belajar Kerja) dengan adanya atau tempat latihan kerja itu siswa kan bisa dipantau apakah mereka sudah mampu menerapkan ilmu yang diperoleh mereka peroleh di masyarakat, selain adanya tempat praktek ini ada lagi KABKO yaitu Kabupaten Kota karena sebagian besar siswa berasal dari sekitar sini maka harus izin kepada yang punya wilayah yaitu Kabupaten dan Kota”.(hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Adanya tempat kerja atau tempat PBK (Praktek Belajar Kerja) adalah salah satu pendukung dalam menjalankan program evaluasi yang dijalankan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan melihat apakah siswa bisa mampu melaksanakan apa yang telah didapat di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan diterapkan di masyarakat. Selain adanya tempat praktek kerja sebagai penunjang pembinaan, dimana pemerintah Kota dan Kabupaten memberikan izin dalam perekrutan siswa untuk mendapatkan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang mampu memberikan dorongan kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dalam melaksanakan pembinaan, terdapat pula faktor penghambat yang

memberikan tekanan tersendiri untuk Dinas Sosial ini. Tekanan tersebut juga berpengaruh terhadap proses pembinaan, namun Dinas Sosial ini mampu meminimalisir adanya hambatan-hambatan tersebut.

Hambatan tersebut berasal dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah :

1. Hambatan dari dalam

Sosialisasi yang kurang membuat mayoritas masyarakat belum mengetahui apa yang menjadi tugas dan fungsi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, maka itu banyak masyarakat yang masih belum mengerti kegiatan apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, sebab itu masyarakat pun menjadi kurang berperan dalam Dinas Sosial ini. Bapak Pardi selaku Kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Menurut saya yang menjadi faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dimana banyak masyarakat belum tahu tentang tujuan dan tugas dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar ini, maka itu pada saat seleksi siswa masuk, petugas disini ditugaskan untuk datang ke SMP, SMA untuk sosialisasi kepada anak yang tidak melanjutkan atau putus sekolah, hal ini diharapkan agar mereka tahu khususnya masyarakat tentang kegiatan apa yang dilakukan disini mas”.(hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Dengan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat serta anak putus sekolah adalah langkah utama untuk memberikan informasi mengenai tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial

Remaja Terlantar Blitar, maka dari itu tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sendiri dapat diketahui oleh masyarakat, dan diharapkan dengan demikian masyarakat dapat mendukung dan bahkan dapat berperan dalam proses pembinaan.

2. Hambatan dari luar

Sedangkan hambatan dari luar ini berasal dari masalah nama dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sendiri, dimana nama UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar perlu diganti nama yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Pardi selaku Kepala Tata Usaha Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengungkapkan :

“Sedangkan hambatan dari luar yaitu masalah nama dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sendiri, dimana masyarakat masih bingung dengan nama terlantar, sebenarnya terlantar disini adalah terlantar pendidikannya. Contohnya saja ya mas, dulu itu ada siswa yang sudah masuk disini, setelah tahu kalau namanya pelayanan Sosial Remaja Terlantar orang tuanya tidak terima, karena menurutnya anaknya bukan anak terlantar. Maka dari itu saya sudah usulkan untuk mengganti dari Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) diubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR)”.(hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2012 jam 11.00 WIB di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar).

Mengingat masyarakat masih belum mengetahui arti kata terlantar dalam nama UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar sehingga perlu diganti nama yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat yaitu UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR), dan diharapkan masyarakat tidak salah pandangan dan

pengertian dari kata terlantar sebelumnya yang dimana kata terlantar sebelumnya ialah terlantar dalam pendidikannya.

C. Analisis Data Fokus Penelitian

Sumber daya manusia yang merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Bisa dibayangkan, peralatan yang canggih pun jika tanpa peran aktif sumber daya manusia, tidak berarti apa-apa. Sumber daya manusia memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting didalam yang ada didalamnya. Dengan demikian, tidak ada pengecualian bagi sumber daya manusia yang bermasalah dengan kemampuan atau skill untuk bisa mendapatkan pelatihan dan pembinaan, menurut Hasibun (199:80) terdapat 2 jenis pengembangan, yaitu :

- a. Pengembangan sumber daya manusia secara informal : suatu pengembangan yang dilakukan sendiri dengan cara mempelajari buku-buku literatur yang ada dengan pekerjaan yang dilakukan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia formal : pengembangan yang diusahakan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, baik dilaksanakan sendiri atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan.

Dalam hal ini tidak cukup untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

Sedangkan menurut Marwansyah dan Mukarram (2000:63) bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan untuk kerja organisasi melalui program pelatihan,

Maka dari itu bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia seringkali dilakukan adalah melalui pendidikan dan pelatihan, yang mewujudkan dengan pemberian motivasi dan komunikasi.

Dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar memegang peranan utama dalam pembinaan dan pelatihan terhadap siswanya yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan serta menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswanya untuk dapat mandiri serta mendapatkan pekerjaan yang layak.

2. Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Pembinaan yang dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan konsep pengembangan sumber daya manusia, meskipun masih terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan belum maksimalnya upaya pengembangan pembinaan pendidikan dan pelatihan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat, terutama pihak di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar itu sendiri.

Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa pembinaan yang belum dapat dilaksanakan terkait dengan kondisi yang ada, namun secara keseluruhan pelaksanaannya pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan siswa di di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar bisa dikatakan sudah cukup baik.

Pembinaan anak terlantar putus sekolah ini bertujuan untuk mencetak siswa agar bisa mandiri, permasalahan lain, berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dari siswa sendiri, misalnya saja dari aspek tingkat pendidikan yang masih belum begitu bagus. Sedangkan masih banyak yang berpendidikan yang tinggi masih terhadang oleh kesempatan kerja yang terbatas. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

Untuk menyelesaikan permasalahan anak terlantar putus sekolah ini, perlu adanya perluasan kesempatan pendidikan dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi tidak boleh berhenti. Akan tetapi pemerataan pendidikan itu harus dilakukan tanpa mengabaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karena salah satu kelemahan dari sistem pendidikan kita adalah masih tingginya biaya pendidikan yang bisa memberatkan mereka keluarga yang tidak mampu secara sosial maupun ekonomi, maka dari itu sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk berperan membantu tumbuh kembangnya anak dan remaja secara wajar. Serta untuk meminimalisir meningkatnya anak putus sekolah pemerintah diharapkan

merubah kebijakan mengenai biaya pendidikan agar dapat meringankan dan memberi kesempatan mereka untuk merasakan pendidikan yang lebih tinggi tanpa terganjal masalah biaya lagi. Hal ini dimaksud agar sumber daya manusia khususnya anak dan remaja kita, bisa meningkat dengan pendidikan yang lebih profesional.

Soedarmayanti (2007:23), mengartikan program pendidikan yang disiapkan untuk kepentingan latihan kerja umumnya dikembangkan dengan berlandaskan paradigma produktivitas. Ini berarti bahwa program pendidikan dan latihan kerja harus dikembangkan atas dasar hasil pemikiran dan analisis yang mantap berdasarkan input dan output dari pemanfaatan sumber daya manusia.

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi siswa di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Kesimpulannya bahwa untuk menjadi siswa pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, bagi siswa yang memenuhi persyaratan akan menjadi siswa pembinaan dan pelatihan ketrampilan. Dalam hal ini instruktur yang ada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah instruktur yang dipilih oleh kepala UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang benar-benar sudah memenuhi criteria yang sudah ditentukan.

Tujuan pembinaan dan pelatihan ketrampilan harus ditetapkan terlebih dahulu, secara tegas spesifik, realistis, cukup menantang dapat diukur, jelas

waktunya dan dirumuskan dengan kalimat singkat, dengan demikian seluruh kegiatan latihan selalu akan terarah pada tujuan yang akan ditetapkan selamanya (suryana sumantri 2003:4). Berdasarkan pada indikator pelatihan tujuan pelatihan dan data-data yang diperoleh dilapanagan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mengikuti pelatihan ketrampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar agar supaya memiliki bekal ketrampilan sehingga dengan bekal tersebut dapat menyalurkan tenaga dan pikiran agar lebih mandiri yaitu, usaha wiraswasta dan dapat mencetak manusia yang berkarya dan mampu mengembangkan bakatnya setelah selesai mengikuti pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan.

a. Pembinaan dibidang pendidikan

Dalam rangka membentuk pola pikir, sikap dan perilaku anak yang mandiri, dan mampu menjadi manusia produktif, disiplin, jujur, ulet yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakatnya, serta mempunyai ketahanan fisik dan kesehatan agar dapat mengikuti proses kegiatan selama berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, maka dari itu bimbingan mental, sosial dan fisik sangat diperlukan.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dimana tujuan dan manfaat dari bimbingan sosial dan mental yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, adalah upaya pendampingan dan bimbingan terhadap individu (siswa sebagai penerima pelayanan) dengan tujuan membentuk cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial yang memiliki hak dan kewajiban sebagai bagian dari keluarganya, kelompok sebayanya, dan masyarakat.

Sedangkan Di mana tujuan dari bimbingan fisik adalah siswa dapat menjaga kesehatan mereka, karena fisik yang sehat adalah salah satu penunjang mereka melakukan kegiatan pembinaan, serta mereka bisa lebih fokus dalam menerima apa yang diajarkan saat proses pembinaan. Yang paling utama adalah meminimalisir resiko kecelakaan saat mereka dalam pembinaan ketrampilan. Selain itu siswa juga mendapatkan kegiatan PBB yang bisa diharapkan melatih disiplin para siswa selama pembinaan.

Tujuan pendidikan bersasaran pada manusia yang senantiasa bertumpu pada dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai dengan meninggal dunia. oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan pendidikan harus ditetapkan dengan baik, benar dan tepat sasaran, sehingga dalam penerapannya nanti tidak mengalami kendala yang berarti. Selain itu pendidikan sebagai suatu proses interaksi dan interelasi antar komponen dalam proses integral, menyeluruh dan mempunyai tujuan khusus yang telah ditetapkan (wirojoedo 1986:3).

Untuk mewujudkan agar siswa benar-benar bisa menjalankan apa yang diberikan dari bimbingan yang diperoleh di UPT Pelayanan Sosial Remaja

Terlantar Bitar maka perlu adanya motivasi, Pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa bisa mengalami perubahan dalam diri mereka untuk di masa kedepan bisa bertindak dan melakukan sesuatu yang lebih baik, serta memungkinan agar siswa untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan. Selain itu siswa diharapkan agar bisa lebih mandiri kelak setelah keluar dari pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. P. Robbinson (2006:213) merupakan suatu proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketentuan individu dalam usaha mencapai sasaran.

b. Pembinaan dibidang pelatihan ketrampilan

Pelatihan ketrampilan tidak hanya sekedar bisa membuat seseorang menjadi terampil pada kegiatan tertentu, namun pelatihan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kemandirian pada seseorang agar dapat mengembangkan pada kemampuannya.

“Tiap-tiap warga Negara berhak untuk memperoleh dan meningkatkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja”. Demikian bunyi pasal 11 UUD NO.13 TAHUN 2003. Maka dari itu Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar selain bertugas memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak terlantar putus sekolah sekaligus pemberian ketrampilan sesuai minat dan bakat mereka.

Pada pelatihan dibidang ketrampilan ini, pertama metode yang dipilih yaitu yang paling sesuai untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dimana siswa disini berlatar pendidikan dan skill yang berbeda-beda. Oleh yang bersangkutan,

penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta latihan, Alax. S Niti Soemito (2007:107-115).

1. Pelatihan ketrampilan otomotif sepeda motor

Tujuan menyampaikan metode yang diberikan dalam pelatihan otomotif sepeda motor ini adalah teori dan praktek, dimana praktek lebih ditekankan dibanding dengan teori. Didalam pelatihan ini instruktur lebih menekankan pada praktek karena untuk pelatihan otomotif sepeda motor, jika memakai metode teori siswa akan mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa disini berlatar pendidikan dan skill yang berbeda-beda dengan target mereka harus menguasai apa yang telah diberikan selama pelatihan. Metode praktek yang digunakan dalam pelatihan yaitu membongkar mesin, mempelajari tentang system pengapian, tranmisi, kelistrikan, kalbulator, pemeliharaan dan menganalisa gangguan, dsb.

2. Pelatihan ketrampilan jahit

Metode pelatihan ketrampilan jahit disini pada tingkat dasar ditekankan harus terampil dan mahir dimana pembinaan difokuskan pada praktek, hal ini diharapkan siswa bisa lebih memahami apa yang diberikan oleh instruktur dengan langsung praktek, pada dasarnya materi yang diajarkan oleh instruktur pelatihan lebih efektif dan efisien dalam proses pelatihan, dimana instruktur menekankan praktek langsung agar siswa lebih bisa memahami dan juga mampu menguasai apa yang telah diajarkan. sedangkan dalam ketrampilan jahit metode praktek yang

digunakan yaitu pembuatan pola di kain, praktek dasar (selama 2 minggu) dan bertahap sampai praktek pembuatan produk jadi, selama tahap evaluasi dilaksanakan.

Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan peserta, pelatihan, disusun sepadat, seluas dan sesederhana mungkin mencakup keseluruhan materi yang diberikan. Surayana Sumantri (2005:24).

Evaluasi pelatihan melalui program pelatihan akan diperoleh 2 hal yaitu apakah program pelatihan tersebut berguna atau tidak, berguna atau tidaknya suatu program pelatihan harus dikaitkan dengan tujuan pelatihan. Dari data yang diperoleh di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa inti dari jawaban tersebut untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pelatihan harus diadakan evaluasi. Evaluasi dalam program pelatihan ketrampilan ini iyalah, diadakannya program praktek belajar kerja (PBK). Dimana program PBK ini dilaksanakan selama 1 bulan saat bulan terakhir siswa menjalankan proses pembinaan. PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan ketrampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial, dan kematangan mental. Untuk itu, pada saat BPK dipantau dengan menyediakan Form Daftar Hadir dan Form Evaluasi yang diisi oleh Instruktur atau Pembimbing PBK, serta pemantauan oleh Petugas UPT, minimal dua kali selama pelaksanaan PBK.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembinaan dan pelatihan ketrampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar telah sesuai dengan ketentuan pembinaan bagi anak terlantar putus

sekolah. Terkait dengan konsep yang menyatakan bahwa pembinaan dan pelatihan ketrampilan menekankan pada pengembangan manusia pada segi praktis : pengembangan sikap dan kemampuan, maka bisa dikatakan bahwa proses pembinaan yang dilaksanakan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sudah cukup dikatakan baik.

Selain itu pembinaan dan pelatihan ketrampilan di Dinas Sosial tersebut juga telah sesuai dengan proses pelatihan pada segi teoritis : untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan S. Hidayat (1985:26). Dalam hal pembinaan terjadi proses melepas hal-hal yang sudah dimiliki, *delearning*, berupa pengetahuan dan praktek yang sudah tidak membantu dan menghambat hidup kerja. Serta mempelajari *learning*, pengetahuan dan praktek baru yang meningkatkan hidup dan kerja. tujuan agar individu yang bersangkutan, yang menjalani pembinaan mampu mencapai tujuan hidup dan kerja yang lebih efisien, efektif dan yang paling utama adalah dapat mandiri daripada sebelumnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan kegiatan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dilaksanakan sudah cukup baik,

dalam setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan berbagai dorongan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai. Dorongan yang muncul tersebut berasal dari berbagai macam faktor, di antaranya adalah dukungan dari dalam dan dukungan dari luar.

Dukungan dari dalam ini berasal dari sarana dan prasarana itu sendiri, Pemberian sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sangatlah penting, karena pemberian sarana dan prasarana dan kebutuhan siswa bertujuan untuk menunjang kegiatan pembinaan selama berada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dan juga agar tidak membebani kebutuhan hidup selama proses pembinaan.

Sedangkan dukungan dari luar, berasal dari adanya tempat praktek saat PBK (Praktek Belajar Kerja) dimana dengan adanya tempat praktek ini siswa bisa menjalankan program evaluasi setelah mendapatkan pelatihan ketrampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, dan melihat apakah siswa bisa mampu melaksanakan apa yang telah didapat selama proses pembinaan. Selain adanya tempat praktek kerja sebagai penunjang pembinaan, dimana pemerintah Kota dan Kabupaten memberikan izin dalam perekrutan siswa untuk mendapatkan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

b. Faktor penghambat

Meskipun pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sudah cukup

baik, namun masih ada hambatan yang dialami dalam kegiatan pembinaan ini, adapun hambatan itu ialah.

1. Hambatan dari dalam

Sosialisasi yang kurang membuat mayoritas masyarakat belum mengetahui apa yang menjadi tugas dan fungsi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, maka itu banyak masyarakat yang masih belum mengerti kegiatan apa yang dilakukan oleh lembaga ini, sebab itu masyarakat pun menjadi kurang berperan dalam pelaksanaan pembinaan di Dinas Sosial ini. Dengan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat serta anak putus sekolah adalah langkah utama untuk memberikan informasi mengenai tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, maka dari itu tugas pokok dan fungsi dari lembaga sendiri dapat diketahui oleh masyarakat, dan diharapkan dengan demikian masyarakat dapat mendukung dan bahkan dapat berperan dalam proses pembinaan.

2. Hambatan dari luar

Sedangkan hambatan dari luar ini berasal dari masalah nama dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar sendiri, dimana nama UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar perlu diganti nama yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Mengingat masyarakat masih belum mengetahui arti kata terlantar dalam nama UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar sehingga perlu diganti nama yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat yaitu UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR), dan diharapkan

masyarakat tidak salah pandangan dan pengertian dari kata terlantar sebelumnya yang dimana kata terlantar sebelumnya iyalah terlantar dalam pendidikannya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan anak terlantar putus sekolah ini bertujuan untuk menolong agar mereka bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan sosial, baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah salah satu lembaga yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, adapun pembinaan pendidikan itu meliputi, bimbingan mental, sosial dan fisik. Yang tujuannya ialah :

1. Tujuan pembinaan mental, sosial dan fisik dan model pembinaan pelatihan ketrampilan
 - a. Tujuan pembinaan mental dan sosial

Membentuk pola pikir, sikap dan perilaku anak yang mandiri, dan mampu menjadi manusia produktif, disiplin, jujur, ulet yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakatnya. Serta pemberian motivasi yang bertujuan agar siswa bisa mengalami perubahan dalam diri mereka untuk di masa kedepan bisa bertindak dan melakukan sesuatu yang lebih baik, serta memungkinkan agar siswa untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan.
 - b. Pembinaan fisik

Bimbingan dan pelayanan fisik dan kesehatan ini adalah kegiatan yang mampu mempertahankan kondisi fisik dan kesehatan siswa (penerima pelayanan) agar dapat mengikuti berbagai proses kegiatan yang dilaksanakan selama berada di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar serta pemberian progam PBB yang diharapkan untuk melatih siswa lebih disiplin.

Dalam prakteknya Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar selain bertugas memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak terlantar putus sekolah sekaligus pemberian ketrampilan sesuai minat dan bakat mereka. Model yang digunakan dalam pembinaan pelatihan ketrampilan ini adalah :

a. Pembinaan pelatihan ketrampilan otomotif sepeda motor

1. Teori 20 %, yaitu pengenalan model cara kerja mesin sepeda motor, pengenalan nama komponen mesin, mengetahui letak dan fungsi dari komponen mesin (teori diberikan selama 1 bulan).
2. Praktek 80 %, yaitu membongkar mesin, mempelajari tentang sistem pengapian, tranmisi, kelistrikan, kalbulator, pemeliharaan dan menganalisa gangguan, dsb (praktek diberikan selama 4 bulan).
3. Evaluasi atau Praktek Belajar Kerja (PBK)

b. Pembinaan pelatihan jahit

1. Teori 10 %, yaitu pengenalan dasar tentang ketrampilan jahit, pengenalan alat, memahami pola gambar.

2. Praktek 90 %, pembuatan pola di kain, praktek dasar (selama 2 minggu) dan bertahap sampai praktek pembuatan produk jadi, selama tahap evaluasai dilaksanakan.
 3. Evaluasi atau Praktek Belajar Kerja (PBK)
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan anak terlantar putus sekolah pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang meliputi :
 - a. Faktor pendukung selama pembinaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan siswa selama proses pembinaan, dan adanya tempat praktek belajar kerja (PBK) sebagai salah satu progam evaluasi.
 - b. Faktor penghambat selama pembinaan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang membuat masyarakat belum banyak yang tahu yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, dan perlunya penggantian nama yang lebih mudah dimengerti dan dipahami masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang terkait degan permasalahan yang ada di dalam organisasi tersebut agar Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar semakin meningkatkan kualitasnya, yaitu :

1. Untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa yang berbeda-beda, maka perlunya penambahan program pelatihan ketrampilan sangatlah diperlukan, dimana hal ini siswa lebih banyak opsi untuk masuk kedalam program pelatihan yang benar-benar diminati dan sesuai bakat yang dimilikinya, misalnya saja program pelatihan perakitan computer, tata rias, mesin perkakas. Dengan syarat bahwa program ini bisa diajarkan secara maksimal dengan waktu pelatihan selama 6 bulan.
2. Dalam rangka meningkatkan kemampuan instruktur terhadap materi pembinaan pelatihan ketrampilan, teknik memanfaatkan waktu pelatihan dan kualitas metode pelatihan maka diharapkan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengadakan pelatihan atau juga pendidikan lanjutan bagi instruktur pelatihan kerja sehingga dengan adanya langkah ini mereka mempunyai kualitas yang komplet mengenai hal-hal mendasar yang harus dimiliki menjadi syarat sebagai seorang instruktur pelatihan.
3. Meningkatkan kualitas bengkel kerja ketrampilan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, perlunya penambahan dana dan alokasi peningkatan sarana dan prasarana pelatihan ketrampilan yang lebih modern, agar dapat bisa bersaing untuk masa mendatang. Selain itu perlu pemeliharaan peralatan untuk tetap menjaga kualitas peralatan ketrampilan tersebut.
4. Perlu adanya program pembinaan yang berkelanjutan, dimana pemerintah bisa memberikan modal bagi para siswa setelah mereka lulus dari program

pembinaan tersebut, hal ini diharapkan siswa langsung bisa menjadi mandiri dengan mendirikan usaha sesuai apa yang didapat dalam pembinaan.



DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku :

Anwar Prabu Mangkunegara. 2005, Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung.

Effendi, Noer Tadjuddin. 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Jogjakarta: Tiara Wacana.

Gomes, Faustinc C. (2003). *Manajemen Suber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offsetl

Hasibuan M. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: cv. Haji Masagung.

Hidayat, S. 1985. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya : Studi Group

Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

M.Arifin. 1999. *Pengertian Pendidikan*. Jakarta : Gramedia

Mangunhardjono, A. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : PN. Kanisius.

Marwansyah, Mukarram. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: pusat penerbit

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nazir, Moh, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi ed.5*. Jakarta : Erlangga.

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Singarimbun dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Suryosubroto. 1990. *Beberapa aspek dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Syaful bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta).

Tilaar, H.A.R 1997. *Pengembangan SDM dalam era globalisasi*. Grasindo: Jakarta

Situs Internet :

Alax. S, Niti Semito, 2007. *Metode pelatihan*. www.google.com. Di akses pada tanggal 08 desember 2011

Cascio, 1992 : 267. *Program pelatihan dan evaluasi*. www.google.com. Di akses pada tanggal 07 desember 2011

Fasli Jalal, Dedi Supriadi. 2001. *Pengertian pendidikan formal*. [www google.com](http://www.google.com). Di akses pada tanggal 02 januari2012.

Boeree, C.George, Abraham Maslow Biography, 1998 @<http://www.nidus.org>. . Di akses pada tanggal 02 januari2012.

Sadli, Saprinah. 1984. *Pengaruh timbulnya berbagai gelandangan*. Di akses pada tanggal 09 desember 2011.

MC Millen Kaufman, dan Whitener. 1996. Definisi anak putus sekolah. Di akses pada tanggal 27 maret 2012.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No.20 Tahun 2003.

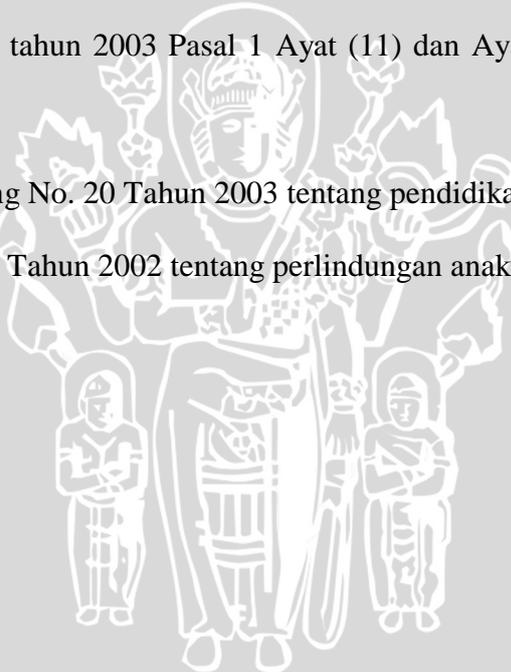
Undang- Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 11 tentang pelatihan kerja

Undang-Undang No. 04 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak

Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) pendidikan formal

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan non formal

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak



LAMPIRAN

1. Gambar 1 : kegiatan pelatihan otomotif sepeda motor pada UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar



Sumber : Bengkel kerja otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

2. Gambar 2 : Bongkar pasang mesin sepeda motor di bengkel otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar



Sumber : Bengkel kerja otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

3. Gambar 3 : Pembelajaran sistem kelistrikan



Sumber : Bengkel kerja otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

Gambar 4 : Pembagian jadwal program kerja

	Vogya	A. 100	Prat	CB	Mocin	Graw
1	CHAIDAR	EDI WIDODO	HUDA	PRISMA	DUVIT	PRAMU
2	MUCHTAR	TORI	ELHAM	SARFO	FAHMI	NASIH
3	NOVIAN	ARIF	DIAN	SAYED	IMAM	HADI
4	YOGA	MEI A	DESTA	EFENDI	IQBAL	DEK
	K. Hidayat	Toni	HUDELL	Priniman	Jagad	Latih

Sumber : Bengkel kerja otomotif sepeda motor UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

Gambar 5 : kegiatan pelatihan ketrampilan jahit pada UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar





Sumber : Bengkel kerja ketrampilan jahit UPT Pelayanan Remaja Terlantar
Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

Gambar 6 : Peralatan jahit pada UPT Pelayanan Remaja
Terlantar Blitar



Sumber : Bengkel kerja ketrampilan jahit UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

Gambar 7 : Produk yang dihasilkan selama pelatihan pada UPT Pelayanan Remaja Terlantar Blitar



Sumber : Bengkel kerja ketrampilan jahit UPT Pelayanan Remaja Terlantar
`Blitar, diambil pada tanggal 29 maret 2012.

Interview Guide

Peneliti : Agung Candra Setiawan

Tujuan : Penelitian Skripsi

Sasaran : Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja
Terlantar Blitar

Materi : Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah

1. Apa tujuan dari Dinas Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
2. Apa fungsi dan tujuan dari Dinas Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dalam memberikan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan?
3. Apa sajakah kegiatan-kegiatan pelatihan yang diberikan kepada siswa di Dinas Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar ?
4. Bagaimana bentuk dukungan baik dari dalam maupun dari luar Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar untuk melakukan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan anak terlantar putus sekolah?
5. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan pembinaan pendidikan dan pelatihan ketrampilan?
6. Bagaimana model pelatihan yang dilakukan oleh instruktur dalam melakukan pembinaan?

7. Apa saja yang diajarkan dalam pembinaan pendidikan di Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
8. Apa saja yang diajarkan dalam pembinaan ketrampilan otomotif sepeda motor?
9. Apa saja yang diajarkan dalam pembinaan ketrampilan jahit?
10. Apa yang dimaksud dengan lembaga disisni?
11. Bagaimana pemilihan dari instruktur sendiri?
12. Bagaimana sarana dengan prasarana disini?
13. Adakah kemitraan atau kerja sama dengan pihak luar?
14. Mengapa anda tertarik mengikuti pembinaan di Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
15. Darimanakah anda mengerti tentang adanya pembinaan di Sosial Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar ini ?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jalan. MT. Haryono 163, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia
Telp. +62-341-553737, 568914, 558226 Fax. +62-341-558227
E-mail: fia@ub.ac.id Website: http://fia.ub.ac.id

Program Studi: • Sarjana: - Ilmu Administrasi Publik - Administrasi Pemerintahan - Perencanaan Pembangunan - Ilmu Perpustakaan - Ilmu Administrasi Bisnis - Perpajakan
- Bisnis Internasional - Hospitality dan Pariwisata
• Magister: - Ilmu Administrasi Publik - Ilmu Administrasi Bisnis • Doktor Ilmu Administrasi

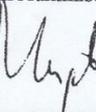
Nomor : 2371 / UN.10.3/P5 / 2012
Lampiran : -
Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT
Pelayanan Remaja Terlantar Blitar
Jl. Jendral A. Yani No. 30
Blitar

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
mohon dengan hormat bantuan Bapak / Ibu / Saudara untuk
memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa:

Nama : Agung Candra Setiawan
Alamat : Jl. Proyek Wlingi Raya No.50
NIM : 0710313035
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : -
Judul : **Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar)**
Lamanya : 1 Bulan (Maret - April)
Peserta : 1 Orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami
ucapkan terima kasih.

Malang, Maret 2012
Dekan
Ketua Jurusan Administrasi Publik

H. Khairul Muluk, S.Sos, M.Si
NIP. 19710510 199803 1004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL

**UNIT PELAKSANA TEKNIS
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR**

Jln. Jenderal A. Yani No. 30 Telp. (0342) 801220 Fax. 0342 - 801220 Kode Pos 66131
BLITAR

Nomor : 070/319/102.015.1/2012
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
telah melakukan Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang nomor 2371/UN.10.3/PG/2012 tanggal 15 Maret 2012 tentang riset, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agung Candra Setiawan
Alamat : Jl. Proyek wlingi Raya No. 50
NIM : 0710313035
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Pembinaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Melalui Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT. Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar)
Lamanya : 1 Bulan (Maret – April)
Peserta : 1 Orang

Mahasiswa yang beridentitas sebagaimana diatas telah melakukan kegiatan penelitian pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur UPT. Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, terbilang mulai Maret 2012 hingga April 2012.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Blitar, 08 Mei 2012

Kepala Unit Pelaksana Teknis
Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar



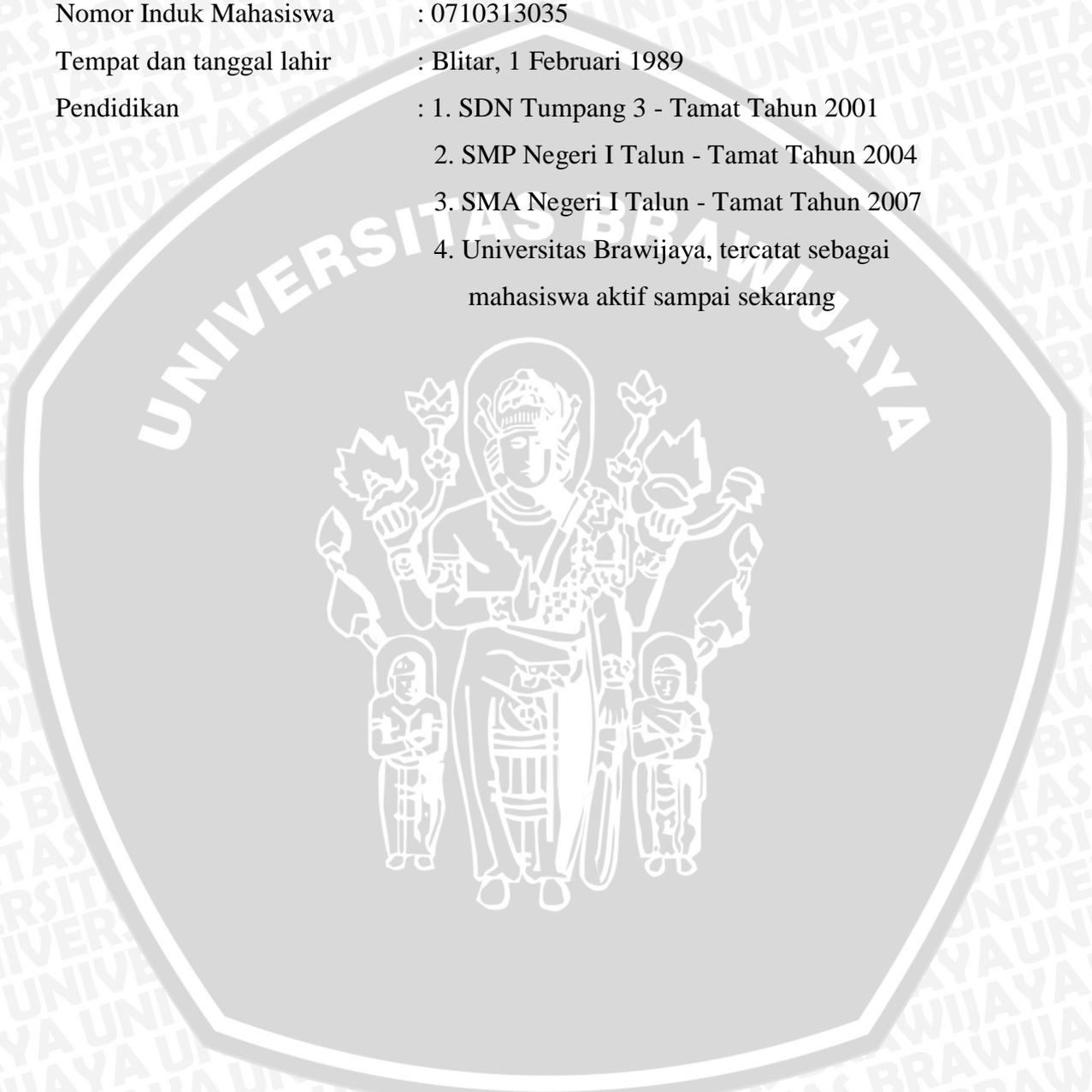
WIDJONO ARIJANTO, SH, MM

Pembina Tingkat I
NIP. 19591110 198503 1 023



CURICULUM VITAE

Nama : : Agung Candra Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 0710313035
Tempat dan tanggal lahir : Blitar, 1 Februari 1989
Pendidikan : 1. SDN Tumpang 3 - Tamat Tahun 2001
2. SMP Negeri I Talun - Tamat Tahun 2004
3. SMA Negeri I Talun - Tamat Tahun 2007
4. Universitas Brawijaya, tercatat sebagai mahasiswa aktif sampai sekarang



UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANJUT ALTIAR
ANGKATAN I TAHUN 2012

HARI	WAKTU	MATERI / KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS	HARI	WAKTU	MATERI / KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
SELASA	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Shotok Subuh	Pekoso	SABTU	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Shotok Subuh	Pekoso
	04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda		04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30 - 06.15	Kegiatan Individu	sda		05.15 - 06.45	Kegiatan Individu	sda
	06.15 - 07.00	Makan Pagi	sda		07.00 - 07.30	Apel Pagi	S K J Bernama Pegawai
	07.00 - 07.15	Apel pagi	Kesabang, TU		07.30 - 08.15	S K J Bernama Pegawai	
	07.15 - 08.00	Bim Evaluasi dan Motivasi	Instruktur Keterampilan/Pendamping		08.15 - 09.00	Makan Pagi	Kebersihan Asrama
	08.00 - 08.45	Bimbingan Keterampilan	sda		09.00 - 09.30	Pelaksanaan Kesehatan	
	08.45 - 09.30	Bimbingan Keterampilan	Pekoso		09.30 - 11.00	ISHO	Dokter / Tenaga Medis
	09.30 - 09.45	ISHOMIA	sda		11.00 - 13.00	ISHO	Pekoso
	09.45 - 10.30	Bimbingan Keterampilan	Pekoso		13.00 - 13.45	Manjula Kelompok	Pekoso
10.30 - 11.15	ISHOMIA	sda	13.45 - 14.30	Dhika Kelompok	Pekoso		
11.15 - 12.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping	14.30 - 15.30	ISHO	Pekoso		
12.30 - 13.15	Bimbingan Keterampilan	sda	15.30 - 16.15	Bimbingan Karang Taruna	Retro W Ekowati, S.Sos, MAP		
13.15 - 14.00	Bimbingan Keterampilan	sda	16.15 - 17.00	Bimbingan Karang Taruna	Retro W Ekowati, S.Sos, MAP		
14.00 - 14.45	Bimbingan Keterampilan	sda	17.00 - 19.15	ISHOMIA	Pekoso		
14.45 - 15.30	ISHO	Dra Lelia Priyastri N.	19.15 - 20.00	Usaha Kesejahteraan	Dra. Iin Hartini M.Si		
15.30 - 16.15	Komunikasi dan Pelai Sosial	Dra Lelia Priyastri N.	20.00 - 20.45	Usaha Kesejahteraan	Dra. Iin Hartini M.Si		
16.15 - 17.00	Komunikasi dan Pelai Sosial	Pekoso	20.45 - 21.00	Apel Malam	Pekoso		
17.00 - 19.15	ISHOMIA	Sutarninto, SIP	21.00 - 04.00	ISHRAHAT	Petugas Piket		
19.15 - 20.45	Kewirausahaan	Pekoso					
20.45 - 21.00	Apel Malam	Petugas Piket					
21.00 - 04.00	ISHRAHAT						
SENIN	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Shotok Subuh	Pekoso	JUM'AT	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Shotok Subuh	Pekoso
	04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda		04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30 - 06.15	Kegiatan Individu	sda		05.15 - 06.45	Kegiatan Individu	sda
	06.15 - 07.00	Makan Pagi	sda		07.00 - 07.30	Apel Pagi	S K J Bernama Pegawai
	07.00 - 07.15	Apel pagi	Kesabang, TU		07.30 - 08.15	S K J Bernama Pegawai	
	07.15 - 08.00	Bim Evaluasi dan Motivasi	Instruktur Keterampilan/Pendamping		08.15 - 09.00	Makan Pagi	Kebersihan Asrama
	08.00 - 08.45	Bimbingan Keterampilan	sda		09.00 - 09.30	Pelaksanaan Kesehatan	
	08.45 - 09.30	Bimbingan Keterampilan	Pekoso		09.30 - 11.00	ISHO	Dokter / Tenaga Medis
	09.30 - 09.45	ISHOMIA	sda		11.00 - 13.00	ISHO	Pekoso
	09.45 - 10.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping		13.00 - 13.45	Manjula Kelompok	Pekoso
10.30 - 11.15	ISHOMIA	sda	13.45 - 14.30	Dhika Kelompok	Pekoso		
11.15 - 12.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping	14.30 - 15.30	ISHO	Pekoso		
12.30 - 13.15	Bimbingan Keterampilan	sda	15.30 - 16.15	Bimbingan Karang Taruna	Retro W Ekowati, S.Sos, MAP		
13.15 - 14.00	Bimbingan Keterampilan	sda	16.15 - 17.00	Bimbingan Karang Taruna	Retro W Ekowati, S.Sos, MAP		
14.00 - 14.45	Bimbingan Keterampilan	sda	17.00 - 19.15	ISHOMIA	Pekoso		
14.45 - 15.30	ISHO	Dra Lelia Priyastri N.	19.15 - 20.00	Usaha Kesejahteraan	Dra. Iin Hartini M.Si		
15.30 - 16.15	Komunikasi dan Pelai Sosial	Dra Lelia Priyastri N.	20.00 - 20.45	Usaha Kesejahteraan	Dra. Iin Hartini M.Si		
16.15 - 17.00	Komunikasi dan Pelai Sosial	Pekoso	20.45 - 21.00	Apel Malam	Pekoso		
17.00 - 19.15	ISHOMIA	Sutarninto, SIP	21.00 - 04.00	ISHRAHAT	Petugas Piket		
19.15 - 20.45	Kewirausahaan	Pekoso					
20.45 - 21.00	Apel Malam	Petugas Piket					
21.00 - 04.00	ISHRAHAT						



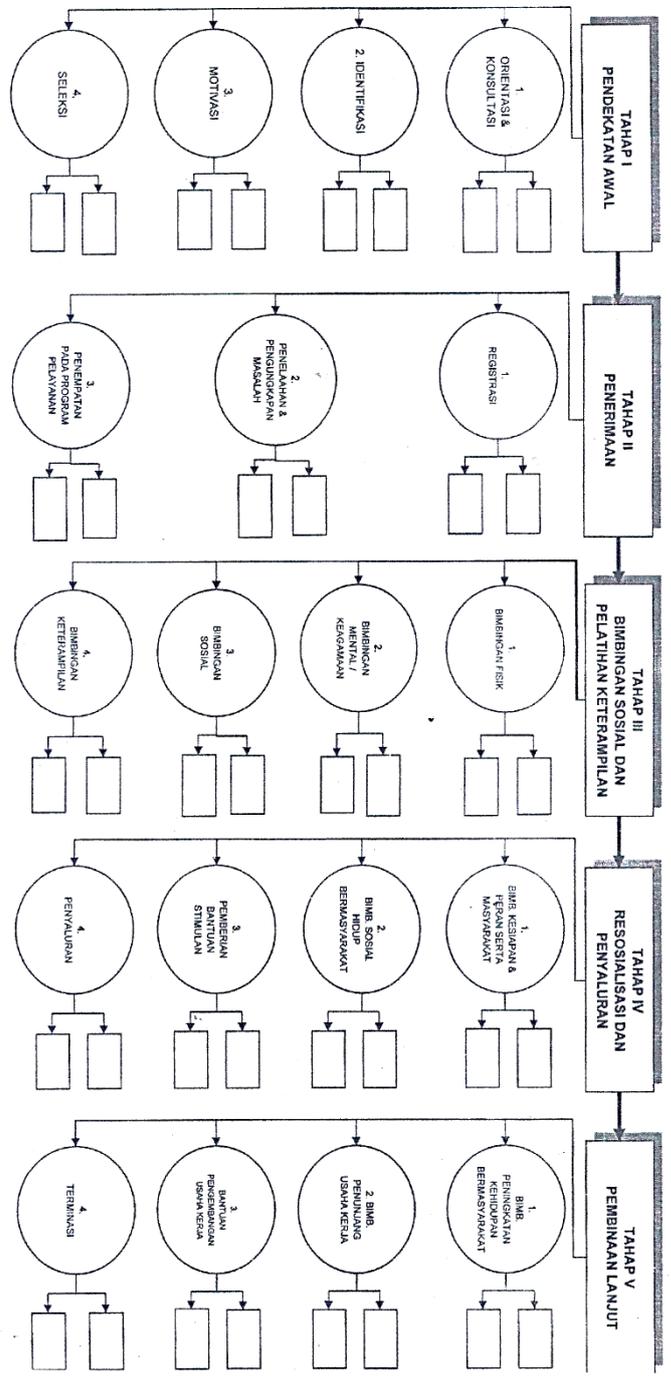
HARI	WAKTU	MATERI / KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
KAMIS	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Petacos
	04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30 - 06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15 - 07.00	Makan Pagi	sda
	07.00 - 07.15	Apel pagi	sda
	07.15 - 08.00	Evaluasi dan Motivasi	Ketia, Pelayaran Sosial
	08.00 - 08.45	Bimbingan Kelempolan	Instruktur Kelempolan/Pendamping
	08.45 - 09.30	Bimbingan Kelempolan	Petacos
	09.30 - 09.45	ISTRIRAHAT	Instruktur Kelempolan/Pendamping
	09.45 - 10.30	Bimbingan Kelempolan	Petacos
	10.30 - 11.15	Bimbingan Kelempolan	sda
	11.15 - 12.30	ISHOMA	Petacos
12.30 - 13.15	Bimbingan Kelempolan	sda	
13.15 - 14.00	Bimbingan Kelempolan	sda	
14.00 - 14.45	ISHO	Petacos	
14.45 - 15.30	Bimbingan Psikologi Ramai	Dhl Fauzan S.Psi	
15.30 - 16.15	OLAHA RAGA	SALIM	
16.15 - 17.00	OLAHA RAGA	SALIM	
17.00 - 17.45	ISHOMA	Petacos	
17.45 - 18.15	ISHOMA	Petacos	
18.15 - 20.00	Bimh. Pengembangan Diri	Drs. Abad Yenu	
20.00 - 20.45	Bimh. Pengembangan Diri	Drs. Abad Yenu	
20.45 - 21.00	Apel Malam	Petacos	
21.00 - 04.00	ISTRIRAHAT	Petacos Pklat	
JUMAT	04.00 - 04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Petacos
	04.45 - 05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30 - 06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15 - 07.00	Makan Pagi	sda
	07.00 - 07.15	Apel pagi	sda
	07.15 - 08.00	Evaluasi Motivasi	Kapita UPT
	08.00 - 08.45	Bimbingan Kelempolan	Instruktur Kelempolan/Pendamping
	08.45 - 09.30	Bimbingan Kelempolan	sda
	09.30 - 09.45	ISTRIRAHAT	sda
	09.45 - 10.30	Bimbingan Kelempolan	sda
	10.30 - 11.15	Bimbingan Kelempolan	sda
	11.15 - 12.30	ISHOMA	Petacos
12.30 - 13.15	Bimbingan Kelempolan	sda	
13.15 - 14.00	Bimbingan Kelempolan	sda	
14.00 - 14.45	ISHO	Petacos	
14.45 - 15.30	Bimbingan Psikologi Ramai	Dhl Fauzan S.Psi	
15.30 - 16.15	OLAHA RAGA	SALIM	
16.15 - 17.45	Kegiatan Individu	sda	
17.45 - 18.15	ISHOMA	sda	
18.15 - 20.00	Kegiatan Individu	sda	
20.00 - 20.45	Kegiatan Individu	sda	
20.45 - 21.00	Apel Malam	sda	
21.00 - 04.00	ISTRIRAHAT	Petacos Pklat	

Catatan : Apabila Ada perubahan jadwal akan diinformasikan lebih lanjut.



 UPT PELAYANAN SOSIAL
 REKAMIA TERLANTAR SULTRA
 KEPALA
 WIPODO ARUANTO, S.H., M.M.
 Peminda Tinggi I
 NIP. 19891110 198603 1 023

S K E M A
PROSES PELAYANAN DAN REHABILITASI KLIEN
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR



DENAH UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR

